

**PERAN DUKUNGAN SOSIAL KOMUNITAS PASUKAN
AMAL SOLEH (PASKAS) TERHADAP PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN SANTRI DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Pondok Pesantren Qiroatul Qur'an Al-Fatah
Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung)**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh:

**Jemi Rahma Wijaya
Npm 1851010257**

Program Studi: Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444H / 2022M**

**PERAN DUKUNGAN SOSIAL KOMUNITAS PASUKAN
AMAL SOLEH (PASKAS) TERHADAP PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN SANTRI DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Pondok Pesantren Qiroatul Qur'an Al-Fatah
Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung)**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh:

**Jemi Rahma Wijaya
Npm 1851010257**

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Dr. Asriani, S.H., M.H

Pembimbing II : Siska Yuli Anita, M.M

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444H / 2022M**

ABSTRAK

Kesejahteraan merupakan salah satu komponen yang menjadi tolak ukur paling utama selain komponen pembangunan untuk melihat tingkat kelayakan dari kehidupan. Ukuran tersebut dapat dilihat dari tingkat kesehatan, pendidikan dan komponen lain yang dimiliki oleh masyarakat. Permasalahan yang terjadi di Pondok Pesantren Qiroatul Qur'an Al-Fatah adalah pada tingkat pendidikan, banyaknya santri yang putus sekolah. Keadaan ini merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan yang dirasakan terutama pada santri di Ponpes Qiroatul Qur'an Al-Fatah. Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Peran Dukungan Sosial Komunitas PASKAS Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Santri? dan Bagaimana Peran Dukungan Sosial Komunitas PASKAS Dalam Perspektif Ekonomi Islam?. Adapun tujuan untuk mengetahui Peran Dukungan Sosial Komunitas PASKAS Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Santri dan Peran Dukungan Sosial Komunitas PASKAS dalam perspektif ekonomi Islam.

Jenis penelitian ini adalah (field research) penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan metode analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan peran komunitas PASKAS dalam peningkatan kesejahteraan santri adalah berupa beras dari kualitas terbaik setiap bulannya dengan rumus 1 santri dikali 7kg beras, sesuai dengan kebutuhan santri agar dapat mengkosumsi pangan yang baik. PASKAS dalam praktiknya sudah menerapkan konsep al-maslahah yaitu meraih manfaat dan menghindarkan kemudharatan dengan mengambil 2 prinsip ekonomi Islam yaitu: Prinsip Tauhid dan Prinsip 'Adl.

Kata Kunci : Dukungan Sosial, Peningkatan Kesejahteraan Santri

ABSTRACT

Welfare is one of the components that is the most important benchmark in addition to the development component to see the level of feasibility of life. This measure can be seen from the level of health, education and other components owned by the community. The problem that occurs at the Qiroatul Qur'an Al-Fatah Islamic Boarding School is at the level of education, the number of students who drop out of school. This situation is a factor that affects the level of perceived welfare, especially for students at Islamic boarding school Qiroatul Qur'an Al-Fatah. The formulation of the research problem is how is the role of PASKAS Community Social Support in Improving the Welfare of Santri? and What is the Role of PASKAS Community Social Support in Islamic Economic Perspective?. The purpose of this study was to determine the role of PASKAS Community Social Support in Improving the Welfare of Santri and the Role of PASKAS Community Social Support in an Islamic economic perspective.

This type of research is field research. Data was collected through observation, interviews and documentation with qualitative descriptive data analysis methods.

The results of this study indicate the role of the PASKAS community in improving the welfare of students is in the form of rice of the best quality every month with the formula 1 santri multiplied by 7 kg of rice, according to the needs of students in order to consume good food. PASKAS in practice has applied the concept of al-maslahah, namely to gain benefits and avoid harm by taking 2 principles of Islamic economics, namely: the principle of Tauhid and the principle of 'Adl.

Keywords : Social Support, Improving Student Welfare

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jemi Rahma Wijaya
NPM : 1851010257
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Dukungan Sosial Komunitas Pasukan Amal Soleh (PASKAS) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Santri Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pondok Pesantren Qiroatul Qur’an Al-Fatah Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung)”**. Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung, 16 Juni 2022



Jemi Rahma Wijaya
NPM. 1851010257



KEMENTERIAN AGAMA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131. Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Dukungan Sosial Komunitas PASKAS (Pasukan Amal Soleh) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Santri Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pondok Pesantren Qiroatul Qur'an Al-Fatah Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung)
Nama : Jemi Rahma Wijaya
NPM : 1851010257
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Asriani, S.H., M.H
NIP. 196605061992032001

Pembimbing II

Siska Yuli Anita, M.M.
NIP. 199109012019032036

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E., Sy
NIP. 198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131. Telp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi : Peran Dukungan Sosial Komunitas PASKAS (Pasukan Amal Soleh) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Santri di Pondok Pesantren Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pondok Pesantren Qiroatul Qur'an Al-Fatah Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung) disusun oleh: Jemi Rahma Wijaya, NPM. 1851010257, Program Studi: Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Selasa, 12 Juli 2022.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : H. Supaijo, S.H., M.H

(.....)

Sekretaris : Heni Verawati, M.A

(.....)

Penguji I : M Yusuf Bahtiar, M.E

(.....)

Penguji II : Dr. Asriani, S.H., M.H

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Tulis Suryanto, S.E., M.E., M.M., Akt., C.A

NIP. 197009296008011008

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اسْتَعِيْنُوْا لِلّٰهِ وَرٰسُوْا لِحٰبِطِہٖٓ ۙ اِنَّ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ ۙ لَظٰلِمٰتٌ ۙ وَرٰسُوْا لِحٰبِطِہٖٓ ۙ اِنَّ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ ۙ لَظٰلِمٰتٌ ۙ

"Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar."

(QS. Al-Baqarah 2:153)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta dan tersayang, Abah Ahmad Supiri dan Ibu Ade Suharti yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya. Terima kasih atas semua cinta yang telah abah dan ibu berikan kepada saya. Semoga Allah SWT memuliakan kalian berdua baik di dunia dan di akhirat.
2. Kepada Kakak terbaik Rahma Deni yang sudah mensupport hingga terselesaikannya skripsi ini dan Adikku tersayang Niken Okta Azhari yang selalu mendoakan dan memberikan semangat untuk keberhasilanku.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung tempat penulis memperoleh ilmu yang Rabbani semoga semakin jaya, berkualitas dengan nilai-nilai kebaikan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada 15 April 1999. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Ahmad Supiri dan Ibu Ade Suharti dari 3 bersaudara. Adapun masa pendidikan yang ditempuh oleh penulis dimulai dari :

1. Penulis mengawali pendidikan di TK Al-Hikmah pada tahun 2006.
2. Selanjutnya melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Waydadi Sukarame selesai pada tahun 2011.
3. Selanjutnya melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP PGRI 6 Bandar Lampung selesai pada tahun 2014.
4. Selanjutnya melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Taruna Bandar Lampung selesai pada tahun 2017.
5. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2018.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Peran Dukungan Sosial Komunitas Pasukan Amal Soleh (PASKAS) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Santri Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pondok Pesantren Qiroatul Qur’an Al-Fatah Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung)” dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya selalu kita harapkan di hari akhir nanti.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terima kasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terima kasih tersebut disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suyanto, S.E., M.M., Akt., C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan 1, 2 dan 3 yang selalu memotivasi mahasiswa terutama mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy dan Bapak Muhammad Kurniawan, M.E.Sy selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selalu bersabar dalam memberi arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dr. Asriani, S.H., M.H dan Ibu Siska Yuli Anita, M.M. selaku Pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, memotivasi, mengarahkan dan memberikan masukan yang berarti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin

4. Bapak dan Ibu Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
5. Seluruh Staff Administrasi dan juga seluruh karyawan perpustakaan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah melayani mahasiswanya dengan baik dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Kepada Komunitas PASKAS, Pimpinan beserta jajaran pengurus dan santri Pondok Pesantren Qiroatul Qur'an Al-Fatah Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat terbaik yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis yaitu, Salamun, Fadli Zulkarnain, Widodo Wahyono, Hefni Herwan, Gulmuddin Haqqani, Nurjaya, M Agung Permata, Ahmad Reza Rifai, Arrijal Ardha, Galang Pranama Putra dan M Toyib. Terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini.
8. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2018 khususnya kelas D yang selalu kebersamai kurang lebih 4 tahun ini, selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama menghadapi jadwal perkuliahan. Semoga ilmu yang kita raih bersama-sama bermanfaat dan berkah dunia akhirat.
9. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhuwah islamiyah.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan-kebaikan serta melimpahkan Rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 16 Juni 2022

Penulis

Jemi Rahma Wijaya

NPM. 1851010257

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| HALAMAN PERSETUJUAN | v |
| HALAMAN PENGESAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| RIWAYAT HIDUP | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah | 3 |
| C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian | 7 |
| D. Rumusan Masalah | 8 |
| E. Tujuan Penelitian | 8 |
| F. Manfaat Penelitian | 8 |
| G. Penelitian Terdahulu | 9 |
| H. Metode Penelitian | 13 |
| I. Sistematika Pembahasan | 21 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Dukungan Sosial | 23 |
| 1. Pengertian Dukungan Sosial | 23 |
| 2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial | 25 |
| 3. Indikator Dukungan Sosial | 28 |
| B. Kesejahteraan | 30 |
| 1. Pengertian Kesejahteraan | 30 |
| 2. Indikator Kesejahteraan | 32 |
| 3. Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam | 33 |
| C. Komunitas | 37 |

| | | |
|---|---|----|
| 1. | Pengertian Komunitas | 37 |
| 2. | Peranan Komunitas | 37 |
| 3. | Bentuk-Bentuk Komunitas atau Paguyuban . | 45 |
| 4. | Komunitas Islam | 47 |
| D. | Pondok Pesantren | 48 |
| 1. | Definisi Pondok Pesantren | 48 |
| 2. | Tujuan dan Fungsi Pesantren | 48 |
| 3. | Unsur - Unsur Pondok Pesantren | 49 |
| E. | Ekonomi Islam | 51 |
| 1. | Definisi Ekonomi Islam | 51 |
| 2. | Konsep Ekonomi dalam Islam | 53 |
| 3. | Prinsip-Prinsip Ekonomi dalam Islam | 60 |
| BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN | | |
| A. | Gambaran Umum Ponpes Al-Fatah | 69 |
| 1. | Sejarah Berdirinya Ponpes Al-Fatah | 69 |
| 2. | Visi dan Misi Ponpes Al-Fatah | 70 |
| 3. | Letak Geografis Ponpes Al-Fatah | 70 |
| 4. | Struktur Organisasi Ponpes Al-Fatah | 71 |
| 5. | Data Pengajar Ponpes Al-Fatah | 71 |
| 6. | Data Santri Pondok Ponpes Al-Fatah | 72 |
| B. | Penyajian Fakta dan Data Penelitian | 73 |
| BAB IV ANALISIS PENELITIAN | | |
| A. | Peran Dukungan Sosial Komunitas PASKAS Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Santri | 76 |
| B. | Peran Dukungan Sosial Komunitas PASKAS dalam perspektif ekonomi Islam | 78 |
| BAB V PENUTUP | | |
| A. | Simpulan | 81 |
| B. | Rekomendasi | 82 |
| DAFTAR RUJUKAN | | |
| LAMPIRAN | | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan | 9 |
| Tabel 3.1 Data Santri Pondok Pesantren Al-Fatah | 72 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--------------------------------------|----|
| Gambar 1.1 Angka Putus Sekolah | 6 |
| Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran | 22 |
| Gambar 3.1 Struktur Organisasi | 71 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada awal permulaan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka adanya pembahasan yang menegaskan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul ini, adapun judul skripsi ini ialah **“Peran Dukungan Sosial Komunitas Pasukan Amal Soleh (PASKAS) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Santri Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pondok Pesantren Qiroatul Qur’an Al-Fatah Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung)”**. Berikut uraian dari istilah-istilah yang terdapat pada skripsi ini :

1. **Peran** adalah sebuah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status, sedangkan status itu sendiri sebagai suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok atau posisi suatu kelompok dalam hubungan dengan kelompok lain.¹
2. **Dukungan Sosial** (social support) didefinisikan oleh Gottlieb adalah sebagai informasi verbal atau non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.²
3. **Komunitas** adalah sebuah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama, komunitas dalam konteks manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

¹ Anonimous, *Kamus Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996). Hlm 150.

² Benjamin H.Gottlieb, *Sosial Support Strategies*, (California: Sage Publication, 1983). Hlm 28.

Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti “kesamaan”, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti “sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak”.³

4. **Kesejahteraan** Menurut (Fahrudin, 2014) menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial diartikan suatu keadaan seseorang dapat mampu memenuhi seluruh kebutuhan serta mampu melakukan hubungan baik dengan lingkungan sekitar.⁴
5. **Pondok Pesantren** Pondok pesantren merupakan rangkaian dua kata yang terdiri dari kata “pondok” dan “pesantren”. Pondok berarti kamar, gubuk, rumah kecil, yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunannya. Ada juga yang berpendapat bahwa pondok berasal dari kata “funduq” yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Karena pondok secara umumnya memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya.⁵
6. **Ekonomi Islam** adalah ilmu ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dari berbagai pertimbangan dan orientasi aspek nilai serta norma kehidupan, seperti norma dan nilai-nilai dalam ajaran syar’ah Islam yang sesuai dengan al-Qur’an dan as-Sunnah.⁶

Berdasarkan pengertian dan istilah-istilah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu yang dimaksud dengan “**Peran Dukungan Sosial Komunitas Paskas Pasukan Amal Soleh (PASKAS) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Santri Dalam Perspektif Ekonomi Islam** (Studi Pada Pondok Pesantren Qiroatul Qur’an Al-Fatah Kecamatan

³ Ambar Kusumastuti, “Peran Komunitas Dalam Interaksi Sosial Remaja Di Komunitas Angklung Yogyakarta”, (2014). Hlm 9.

⁴ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Rafika Aditama, 2014).

⁵ Nining Khairatul Aini, *Model Kepemimpinan Transformasional*, (Surabaya: CV Jakad Media, 2021). Hlm 73.

⁶ Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2002). Hlm 14.

Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung)” adalah bagaimana peran dari Dukungan Sosial Komunitas PASKAS terhadap peningkatan kesejahteraan santri dalam perspektif Ekonomi Islam, khususnya pada Pondok Pesantren Qiroatul Qur’an Al-Fatah Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung).

B. Latar Belakang Masalah

Pesantren termasuk lembaga pendidikan Islam yang paling awal dan masih bertahan sampai sekarang. Lembaga pendidikan ini disebut juga salah satu bentuk indigenous cultural atau bentuk kebudayaan asli Indonesia, dimana para kyai, murid dan asrama telah dikenal dalam kisah dan cerita rakyat di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa (Jaelani, 1980). Dari pengertian ini memberikan gambaran kepada kita bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berbasis pada masyarakat dalam arti lembaga pendidikan yang diselenggarakan bukan atas usaha pemerintah yang berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional.⁷

Pesantren hakikatnya adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang memerankan fungsi sebagai institusi sosial. Sebagai institusi sosial, maka pesantren memiliki dan menjadi pedoman etika dan moralitas masyarakat, karena pesantren adalah institusi yang melegitimasi berbagai moralitas yang seharusnya ada di dalam masyarakat. Institusi sosial sesungguhnya ada karena kebutuhan masyarakat.⁸ Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan resmi yang ada di Indonesia. Salah satu ciri khas pondok pesantren adalah pendidikan kemandirian santri sebagai subjek utama penuntut ilmu agama di pondok pesantren.⁹

⁷ Muhammad Widyarta Wijaya & Raditya Sukmana, “Peran Wakaf Produktif Dalam Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren”, Vol. 6 No. 5 (2019), p. 1072–1085..

⁸ Dkk A. Halim, Rr Suhartini, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005).

⁹ Uci Sanusi, “Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren”, Vol. 10 No. 2 (2012), p. 123–139..

Dalam kapasitasnya sebagai institusi sosial, maka dapat dikatakan bahwa fungsi pondok pesantren sebagai pendalaman nilai dan ajaran keagamaan, sebagai pengendali-filter bagi perkembangan moralitas dan kehidupan spiritual, sebagai perantara berbagai kepentingan yang timbul dan berkembang dalam masyarakat, dan sebagai sumber praktis dalam kehidupan.¹⁰ Selain itu, pondok pesantren juga berfungsi sebagai agen pengembangan masyarakat.¹¹

PASKAS (Pasukan Amal Soleh) adalah komunitas sosial yang bergerak dibidang sosial. PASKAS Dalam Gerakan Infaq Beras pertama kali dirintis oleh Ustadz Luqmanulhakim pada tahun 2012 di Pontianak – Kalimantan Barat. PASKAS adalah sebuah gerakan yang menghimpun dan menyalurkan beras dari para donatur (orangtua asuh) kepada yang berhak menerima (Yatim piatu, Dhuafa, Hafidz Qur'an dan FiiSabilillah).

Gerakan berawal saat Beliau melihat kondisi beras santri di salah satu pondok yatim dan penghafal Qur'an yang berkutu, kotor, pecah-pecah, dan seringkali kekurangan untuk memenuhi kebutuhan makan para santri disana. Kemudian, Ustadz Luqman menjembatani orang-orang yang mampu dengan pondok-pondok Pesantren yang membutuhkan kebutuhan pokok tersebut yaitu beras hingga sekarang yang jumlahnya mencapai 60 pondok setiap bulan.¹²

Gerakan Infaq Beras memiliki beberapa Tim Relawan "PASKAS" (Pasukan Amal Sholeh) yang akan mengumpulkan donasi dari para orangtua asuh yang ditabung sehari Rp. 1.000 dibulatkan satu bulan Rp.25.000 kemudian menyalurkannya

¹⁰ Nur Syam, *Kepemimpinan Dalam Pengembangan Pondok Pesantren, Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005).

¹¹ Nur Syam, *Pengembangan Komunitas Pesantren Dalam Moh. Azis Dkk (Ed) Dakwah Pemberdaya Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005).

¹² "Gerakan Infaq Beras", n.d. (On-line), tersedia di: baitulmaal-munzalanbekasi.com/sejarah/.

dalam bentuk beras, makanan dan pakaian.¹³ Sampai pada saat ini PASKAS sudah tersebar diberbagai Kota/Kabupaten di Indonesia. Tercatat sampai saat ini jumlah penerima bantuan GIB dalam komunitas PASKAS sebanyak 65 Pondok Pesantren di berbagai kecamatan yang ada dikota Bandar Lampung.

Mitra Gerakan Infaq Beras di Provinsi Lampung salah satunya ialah Pondok Pesantren Qiroatul Qur'an Al-Fatah. Pondok Pesantren Qiroatul Qur'an Al-Fatah merupakan Ponpes yang didirikan pada tahun 2000, yang dipimpin langsung oleh KH Abdurroni Timan ber-alamat di Jl. Cirebon No. 37 Kubang Buluh Kel. Sukarame Kec. Teluk Betung Barat Bandar Lampung. Kompleks Pondok Pesantren Qiroatul Qur'an Al-Fatah, dibelah oleh jalan Raja saleh kusuma yudha, terdiri dari asrama putri dan Asrama putra serta masjid. Ada pemukiman penduduk yang berpendidikan (berprofesi sebagai guru, petani, pedagang dan lain-lain).¹⁴

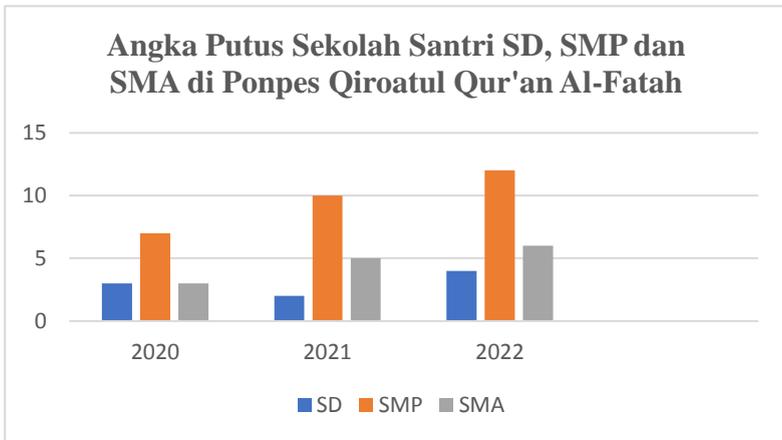
Pondok Pesantren Qiroatul Qur'an Al-Fatah adalah pesantren yang masih menggunakan pembelajaran salaf. Pesantren salaf adalah Pesantren yg tetap mempertahankan pelajaran dengan kitab-kitab klasik dan tanpa diberikan pengetahuan umum. Model pengajarannyapun sebagaimana yg lazim diterapkan dalam pesantren salaf yaitu dengan metode Sorogan, Weton, dan Bandongan.¹⁵

Adapun permasalahan yang ada di Pondok Pesantren Qiroatul Qur'an Al-Fatah saat ini adalah banyaknya santri yang putus sekolah. Berdasarkan data 3 tahun terakhir jumlah santri yang putus sekolah dapat dilihat pada diagram berikut ini:

¹³ Ibid.

¹⁴ KH Abdurroni Timan, "Wawancara", (Pimpinan Ponpes Qiroatul Qur'an Al-Fatah, n.d.). 1 Juni 2022

¹⁵ Masjkur Anhari, *Integrasi Sekolah Ke Dalam Sistem Pendidikan Pesantren*, (Surabaya: Diantama, 2007).



Gambar 1.1
Angka Putus Sekolah

Sumber Data : *(Diolah) dari Sekretaris Pondok Pesantren Qiroatul Qur'an Al-Fatah tahun 2022*

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa angka putus sekolah pada santri di tahun 2020 sebanyak 13 santri, tahun 2021 sebanyak 17 santri, dan tahun 2022 sebanyak 22 santri yang bermukim di Pondok Pesantren Qiroatul Qur'an Al-Fatah. Hal ini menjadi salah satu permasalahan kesejahteraan, sedangkan diketahui Indikator yang menjadi tolok ukur kesejahteraan yang ditentukan oleh pemerintah diantaranya adalah Pendidikan.

Kesejahteraan merupakan salah satu komponen yang menjadi tolok ukur paling utama selain komponen pembangunan untuk melihat tingkat kelayakan dari kehidupan yang ada pada lapisan masyarakat. Ukuran tersebut dapat dilihat dari tingkat kesehatan, perekonomian dan komponen lain yang dimiliki oleh masyarakat, secara harfiah kesejahteraan dapat dilihat dari kelayakan dan materi yang dimiliki oleh masyarakat diukur

melalui tingkat pertumbuhan ekonomi dan juga pendapatan mereka.¹⁶

Namun menurut Pratama dan Mandala tingkat kesejahteraan, tidak hanya diukur berdasarkan materi saja, seperti halnya tingkat perekonomian masyarakat akan tetapi juga dapat diukur berdasarkan tingkat pendidikan dan kebahagiaan yang dirasakan oleh masyarakat. Berdasarkan data yang disajikan oleh BPS pada tahun 2017 tingkat kebahagiaan masyarakat Indonesia sebesar 70,69% pada skala 0- 100, angka ini mengalami peningkatan dari pada tahun 2014 lalu yakni sebesar 68,28%.¹⁷

Dengan pemaparan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengetahui peran Dukungan Sosial Komunitas PASKAS (Pasukan Amal Soleh) terhadap peningkatan kesejahteraan santri di Pondok Pesantren. Dengan ini penulis ingin mengangkat penelitian tentang: **“Peran Dukungan Sosial Komunitas Pasukan Amal Soleh (PAKAS) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Santri Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pondok Pesantren Qiroatul Qur’an Al-Fatah Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung)”**.

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian kualitatif ini adalah Peran Dukungan Sosial Komunitas Pasukan Amal Soleh (PASKAS) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Santri Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pondok Pesantren Qiroatul Qur’an Al-Fatah Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung).

Penelitian ini akan terfokus untuk mendeskripsikan dan menjabarkan bagaimana peran Dukungan Sosial Komunitas

¹⁶ Artana Yasa, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Antar Daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali”, Vol. 8 No. 1 (2017), p. 63–71,.

¹⁷ Adi Rahmanur Ibnu Hasanatul ahwal, “Islamic Micro Finance Institutions Performance in Improving The”, Vol. 5 (2019).

PASKAS dalam upaya Peningkatan Kesejahteraan Santri di Pondok Pesantren Qiroatul Qur'an Al-Fatah Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Dukungan Sosial Komunitas PASKAS Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Santri?
2. Bagaimana Peran Dukungan Sosial Komunitas PASKAS Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Santri dalam Perspektif Ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Dukungan Sosial Komunitas PASKAS Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Santri.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran Dukungan Sosial Komunitas PASKAS Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Santri dalam Perspektif Ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk penulis sendiri maupun orang lain, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diantara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikana sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi bidang keilmuan ekonomi islam.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi rujukan utnuk penelitian lanjutan, menjadi tambahan pembendaharaan bacaan, menambah pengetahuan terkhusus tentang PASKAS (Pasukan Amal Soleh).
2. Secara Praktis
 - a. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dengan pola pikir yang dinamis kemudian menuangkan dalam bentuk karya ilmiah. Menjadi tolak ukur kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan.

- b. Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 1.1
Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

| No | Nama Penulis | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---|--|--|
| 1 | Hasna Thohiroh & Langgersari Elsari Novianti & Whisnu Yudiana | Peranan Persepsi Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Subjektif di Sekolah pada Siswa Pondok Pesantren Modern | Penelitian ini memberikan hasil bahwa persepsi dukungan sosial dari teman berperan positif terhadap peningkatan kesejahteraan subjektif di sekolah, secara lebih spesifik persepsi dukungan ini juga memengaruhi kepuasan dan perasaan siswa di sekolah. |
| 2 | Retno Wijayanti & Euis Sunarti & Diah Krisnatuti (2020) | Peran Dukungan Sosial Dan Interaksi Ibu-Anak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Remaja Pada Keluarga Orang Tua Bekerja | hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh interaksi ibu-anak terhadap kesejahteraan subjektif remaja. |
| 3 | Khairudin & Mukhlis | Peran Religiusitas dan Dukungan Sosial terhadap Subjective Well-Being pada | Penelitian ini menemukan bahwa secara Bersama-sama, terdapat hubungan antara religiusitas dan dukungan sosial dengan |

| | | | |
|---|-------------------------------|---|--|
| | | Remaja | subjective well-being pada remaja. |
| 4 | Muhammad Miftah Faridl (2018) | Pengaruh Orientasi Religius, Dukungan Sosial dan <i>Self-Compassion</i> Terhadap Subjective Well-Being Santri | Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan religiusitas dan dukungan sosial terhadap <i>subjective well-being</i> santri. |
| 5 | Aulia Devira Utami (2018) | Pengaruh Dukungan Sosial dan Religiusitas Terhadap Subjective Well-Being Pada Pensiunan PNS | Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh dukungan sosial (dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental dan dukungan persahabatan) dan religiusitas (konsekuensi agama, keyakinan agama, pengetahuan agama, praktek agama dan pengalaman agama) terhadap <i>subjective well-being</i> Pensiunan PNS. |

Sumber Data : *Diolah oleh penulis tahun 2022*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat beberapa persamaan dan perbedaan Penelitian yang sedang dilakukan dengan Penelitian Terdahulu, yaitu sebagai berikut :

1. Hasna Thohiroh & Langgersari Elsari Novianti & Whisnu Yudiana (2019) “Peranan Persepsi Dukungan Sosial

terhadap Kesejahteraan Subjektif di Sekolah pada Siswa Pondok Pesantren Modern”¹⁸.

Persamaan : Pada Variabel X (Dukungan Sosial) dan Variabel Y (Kesejahteraan).

Perbedaan : Terletak pada variabel bebas, yang dimana pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel X. Penelitian ini menjelaskan dalam segi perspektif ekonomi Islam. Di dalam penelitian ini menggunakan objek Pondok Pesantren Al-Fatah Bandar Lampung. Penelitian sebelumnya menggunakan objek Pondok Pesantren Modern di Jawa Barat.

2. Retno Wijayanti & Euis Sunarti & Diah Krisnatuti (2020) “Peran Dukungan Sosial Dan Interaksi Ibu-Anak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Remaja Pada Keluarga Orang Tua Bekerja”¹⁹.

Persamaan : Pada Variabel X (Dukungan Sosial) dan Variabel Y (Kesejahteraan).

Perbedaan : Terletak pada variabel bebas, yang dimana pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel X. Penelitian ini menjelaskan dalam segi perspektif ekonomi Islam. Di dalam penelitian ini menggunakan objek Pondok Pesantren Al-Fatah Bandar Lampung. Penelitian sebelumnya menggunakan objek remaja SMP & SMA yang memiliki ayah dan ibu bekerja di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Jawa Barat.

¹⁸ Hasna Thohiroh et al., “Peranan Persepsi Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Subjektif Di Sekolah Pada Siswa Pondok Pesantren Modern”, Vol. 6 No. 2 (2019), p. 131–144, <https://doi.org/10.15575/psy.v6i2.5323>.

¹⁹ R. Wijayanti et al., “Peran Dukungan Sosial Dan Interaksi Ibu-Anak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Remaja Pada Keluarga Orang Tua Bekerja”, Vol. 13 No. 2 (2020), p. 125–136, <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.2.125>.

3. Khairudin & Mukhlis (2019) “Peran Religiusitas dan Dukungan Sosial terhadap Subjective Well-Being pada Remaja”.²⁰

Persamaan : Pada Variabel X (Dukungan Sosial) dan Variabel Y (Well-Being / Kesejahteraan).

Perbedaan : Terletak pada variabel bebas, yang dimana pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel X. Penelitian ini menjelaskan dalam segi perspektif ekonomi Islam. Di dalam penelitian ini menggunakan objek Pondok Pesantren Al-Fatah Bandar Lampung. Penelitian sebelumnya menggunakan objek mahasiswa UIN Suska Riau.

4. Muhammad Miftah Faridl (2018) “Pengaruh Orientasi Religius, Dukungan Sosial dan *Self-Compassion* Terhadap Subjective *Well-Being* Santri”.²¹

Persamaan : Pada Variabel X (Dukungan Sosial) dan Variabel Y (Well-Being / Kesejahteraan).

Perbedaan : Terletak pada variabel bebas, yang dimana pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel X. Penelitian ini menjelaskan dalam segi perspektif ekonomi Islam. Di dalam penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Al-Fatah Bandar Lampung. Penelitian sebelumnya menggunakan objek Pondok Pesantren Ar-Ridwan di Bekasi.

5. Aulia Devira Utami (2018) “Pengaruh Dukungan Sosial dan Religiusitas Terhadap Subjective *Well-Being* Pada Pensiunan PNS”.²²

²⁰ Khairudin and Mukhlis, “Peran Religiusitas Dan Dukungan Sosial Terhadap Subjective Well-Being Pada Remaja Khairudin, Mukhlis The Role of Religiosity and Social Support to Subjective Well-Being on Adolescents”, Vol. 15 No. 1 (2019), p. 85–96, (On-line), tersedia di: <http://dx.doi.org/10.24014/jp.v14i2.7128> (2019).

²¹ Muhammad Miftah Faridl, “Pengaruh Orientasi Religius, Dukungan Sosial Dan *Self-Compassion* Terhadap Subjective Well-Being Santri”, 2018.

Persamaan : Pada Variabel X (Dukungan Sosial) dan Variabel Y (Well-Being / Kesejahteraan).

Perbedaan : Terletak pada variabel bebas, yang dimana pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel X. Penelitian ini menjelaskan dalam segi perspektif ekonomi Islam. Di dalam penelitian ini berlokasi di Bandar Lampung. Penelitian sebelumnya menggunakan objek Subjective Well-Being Pada Pensiunan PNS di Wilayah Provinsi Jambi.

H. Metode Penelitian

Untuk menghindari dan memahami suatu permasalahan agar hasil penelitian yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang optimal sebagaimana diharapkan maka perlu bagi seorang peneliti menggunakan suatu metode dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan, pengelolaan dan analisa data, sebelum menjelaskan metode tersebut akan diuraikan terlebih dahulu cara memperoleh data.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan memperoleh data-data yang ada di lapangan.²³ Penelitian ini harus dilakukan langsung dilapangan untuk menemukan dan melakukan observasi, sehingga dapat menghayati langsung keadaan dilokasi penelitian dan dapat memberikan makna dalam konteks yang sebenarnya. Lokasi penelitian yang akan dilakukan penulis adalah Pondok Pesantren Qiroatul Qur'an Al-Fatah Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

²² Aulia Devira Utami, "Pengaruh Dukungan Sosial Dan Religiusitas Terhadap Subjective Well-Being Pada Pensiunan PNS", 2018.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV: Alfabeta, 2012). Hlm 2.

Selain itu, penulis melakukan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang bertujuan untuk membantu dalam mengumpulkan data-data guna melengkapi informasi yang ada untuk skripsi ini. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan, yaitu: buku, dokumen, catatan, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan peran dukungan sosial, pondok pesantren, kesejahteraan dan lain sebagainya yang pembahasannya berkaitan dengan skripsi ini.

b. Sifat penelitian

Menurut sifatnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, penelitian ini juga menyajikan data, menganalisis serta menginterpretasikan.²⁴ atau adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.²⁵ Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan keadaan objek atau peristiwa untuk mengambil suatu kesimpulan secara umum. Dalam penelitian ini akan digambarkan bagaimana Peran Dukungan Sosial Komunitas Pasukan Amal Soleh (PASKAS) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Santri Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

2. Sumber Data

a. Data Primer

²⁴ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). Hlm 44.

²⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). Hlm 208.

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengamatan atau data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan.²⁶ Dalam hal ini data yang diperoleh berupa data dari hasil wawancara dengan santri yang bermukim di Pondok Pesantren Qiroatul Qur'an Al-Fatah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.²⁷ Dalam penelitian ini yang akan menjadi data sekunder adalah dokumen-dokumen resmi, buku-buku, dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang Dukungan Sosial terhadap peningkatan kesejahteraan Santri di Pondok Pesantren.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau wisata yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Pondok Pesantren Qiroatul Qur'an Al-Fatah yang bermukim berjumlah 22 santri. Beralamat di Kelurahan Sukarame Dua Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

²⁶ Husen Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal 42.

²⁷ *Ibid*, hal. 43.

²⁸ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, 2013.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang di ambil dengan cara-cara tertentu, jelas, lengkap, dan dapat dianggap mewakili populasi.²⁹ Menurut Suharsimi rikunto dalam menentukan besarnya sampel menyebutkan, apabila subyek kurang dari 100, maka lebih baik diambil seluruhnya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyek besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% itu untuk pengambilan sampel jika populasi diatas 100.³⁰

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh Santri yang bermukim di Pondok Pesantren Qiroatul Qur'an Al-Fatah Karena populasi dalam penelitian ini berjumlah kurang dari 100 atau sebanyak 22 santri, maka sampel yang diambil adalah keseluruhan dari Populasi atau sebanyak 22 santri. Dengan demikian teknik pengampilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara sampel jenuh. Menurut Sugiyono, sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.³¹

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi adalah pemilihan, perubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenan dengan kegiatan observasi,

²⁹ Ibid. 81.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 2013.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017). 85.

sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.³² Peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan yang dilakukan di Pondok Pesantren Qiroatul Qur'an Al-Fatah Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

b. Metode Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah tehnik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden dicatat atau direkam.³³ Peneliti menggunakan Teknik wawancara terstruktur menggunakan pedoman wawancara, narasumber yang di wawancara adalah santri di Pondok Pesantren Qiroatul Qur'an Al-Fatah Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber informasi khusus dari dokumen dokumen atau tulisan, buku, undang-undang dan sebagainya.³⁴ Dokumentasi yang diperoleh di Pondok Pesantren Qiroatul Qur'an Al-Fatah dari wawancara yang dilakukan oleh para santri Pondok Pesantren Qiroatul Qur'an Al-Fatah Bandar Lampung.

5. Metode Pengelolaan Data

- a. *Editing*, yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, sudah benar atau sudah sesuai atau relevan dengan masalah. Dalam hal ini penulis mengecek kembali hasil data yang terkumpul melalui

105.

³² Susiadi AS, *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung: LP2M, 2015), hal.

³³ *Ibid*, hal. 97.

³⁴ Suharsini Arikunto, *Loc.Cit*, hal.231.

- studi pustaka, dokumen interview, apakah sudah lengkap, relevan jelas tidak berlebihan tanpa kesalahan.
- b. Penandaan data (*coding*) yaitu member catatan data yang dinyatakan jenis dan sumber data baik yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits, atau buku-buku literatur lainnya yang relavan dengan penelitian.
 - c. *Sistematisasi data* yaitu menetapkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah. Dalam hal ini penulis mengelompokkan secara sistematis data yang sudah di edit dan diberi tanda menurut klasifikasi dan urutan masalah.³⁵

6. Prosedur Analisis Data

Analisis data diperlukan untuk memperoleh hasil kesimpulan hasil penelitian dengan menggunakan analisa kualitatif. analisa kualitatif yaitu data yang terkumpul dan di gambarkan dengan cara berfikir *induktif* yang di maksud berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus di tarik generalisasi yang bersifat umum.³⁶

Untuk menganalisis data tersebut penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik pada bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau fenomena secara aplikatif yang digunakan untuk mendeskripsikan mengenai objek penelitian yang sedang dikaji.³⁷ Analisis data kualitatif adalah cara yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, memilih-milihnya sehingga menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola dengan baik dan benar.³⁸ Dalam analisis kualitatif, *Miles* dan *Huberman*

³⁵ *Ibid*, hal. 26.

³⁶ *Ibid*, hal. 134.

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi, UGM, 2006), hal.43.

³⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 129.

mengatakan bahwa dalam analisis terdapat tiga alur kegiatan yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*, antara lain sebagai berikut:³⁹

a. Reduksi Data (*Data reduction*)

Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu serta memilih bagian yang penting sesuai dengan masalah penelitian. Dengan kata lain, reduksi data merupakan proses seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data yang didapat dari catatan lapangan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kegiatan untuk menyelesaikan informasi-informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan,⁴⁰ dan yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif. Penyajian data akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing / Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu verifikasi data. Penarikan kesimpulan adalah langkah yang menyangkut pemahaman penelitian, yaitu menggambarkan maksud dari data yang ditampilkan. Kesimpulan awal pada penelitian masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan

³⁹ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2014), hal.17.

⁴⁰ *Ibid*, hal.17.

data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang meyakinkan.

7. Pengujian Keabsahan Data

Menguji keabsahan dari data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Menurut Sugiono, *triangulasi* adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu.⁴¹ *Triangulasi* yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber data untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Selain observasi dan wawancara, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*) yaitu dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan pribadi, gambar atau foto.

⁴¹ Suharsini Arikunto, *Loc.Cit*, hal. 273.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis menyusun skripsi yang terbagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, peneliti memaparkan Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab dua ini, peneliti memaparkan tentang teori komunitas, kesejahteraan dan Ekonomi Islam.

3. BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

Pada bab tiga ini terdiri dari Gambaran Umum Pondok Pesantren Qiroatul Qur'an Al-Fatah Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung dan peran Dukungan Sosial Komunitas PASKAS Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Santri.

4. BAB IV ANALISIS PENELITIAN

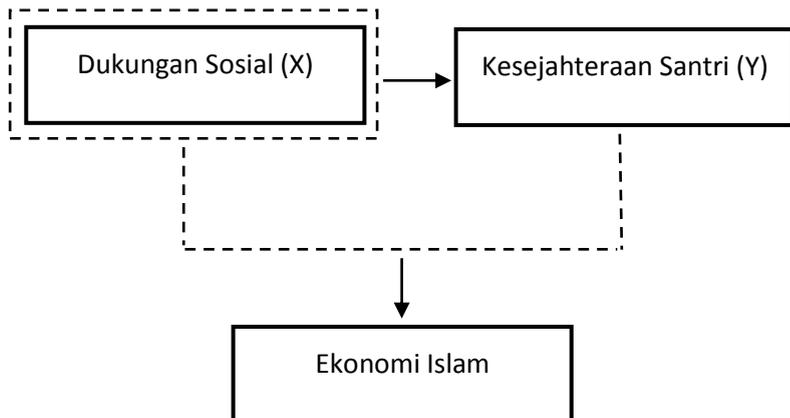
Analisis Penelitian terdiri dari Peran Dukungan Sosial Komunitas PASKAS (Pasukan Amal Soleh) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Santri dan dalam perspektif Ekonomi Islam.

5. BAB V PENUTUP

Penutup sebagai akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dan rekomendasi dari hasil temuan penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti.

Kemudian pada bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penelitian skripsi, serta lampiran-lampiran selama melakukan penelitian.

J. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran ini menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu antara variabel dependen dan independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Dukungan Sosial (X) Komunitas, sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah kesejahteraan Santri (Y).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial (social support) didefinisikan oleh Gottlieb adalah sebagai informasi verbal atau non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.⁴² Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

Dukungan sosial sangat diperlukan oleh siapa saja dalam berhubungan dengan orang lain demi melangsungkan hidupnya di tengah-tengah masyarakat. Rook dalam Smet mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan dan persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah. Dukungan sosial menunjukkan pada hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negatif dari stres. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten.⁴³

⁴² Benjamin H. Gottlieb, *Loc. Cit.* 28.

⁴³ Bart Smet, *Psikologi Kesehatan*, (Jakarta: PT Grasindo, 1994). 134.

Hal diatas penting dipahami oleh individu yang ingin memberikan dukungan sosial, karena menyangkut persepsi tentang keberadaan (availability) dan ketepatan (adequacy) dukungan sosial bagi seseorang. Dukungan sosial bukan sekedar memberikan bantuan, tetapi yang penting adalah bagaimana persepsi si penerima terhadap makna dari bantuan itu. Hal itu erat hubungannya dengan ketepatan dukungan sosial yang diberikan, dalam arti bahwa orang yang menerima sangat merasakan manfaat bantuan bagi dirinya, karena sesuatu yang aktual dan memberikan kepuasan.

Safarino mengatakan bahwa dukungan sosial adalah kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, atau bantuan yang diperoleh individu dari orang lain, dimana orang lain disini dapat diartikan sebagai perorangan atau kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa segala sesuatu yang ada di lingkungan menjadi dukungan sosial atau tidak, tergantung pada sejauh mana individu merasakan hal tersebut sebagai dukungan sosial.

Dukungan sosial didalam islam sendiri dianjurkan dalam Firman Allah Surat Al-Maidah ayat 2 dan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong - menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya. (Al-Maidah Ayat 2).

مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَابِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَابِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَىٰ مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ .رَوَاهُ مُسْلِمٌ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

Artinya: "Barang siapa melapangkan seorang mukmin dari satu kesusahan dunia, Allah akan melapangkannya dari salah satu kesusahan di hari kiamat. Barang siapa meringankan penderitaan seseorang, Allah akan meringankan penderitaannya di dunia dan akhirat. Barang siapa menutupi (aib) seorang muslim, Allah akan menutupi (aib)nya di dunia dan akhirat. Allah akan menolong seorang hamba selama hamba itu mau menolong saudaranya." (HR. Muslim).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal yang di dalamnya berisi pemberian bantuan yang melibatkan aspek-aspek yang dari informasi, perhatian, emosi, penilaian dan bantuan instrumental yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan, dan memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima, sehingga dapat membantu individu dalam mengatasi masalahnya.

2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial

Menurut Sarafino terdapat empat aspek dukungan sosial yaitu:⁴⁴

a. Dukungan Emosional

Dukungan ini mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap individu, sehingga

⁴⁴ Benjamin H.Gottlieb, *Loc.Cit.* 28.

individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian atau afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain.

Dalam islam kita diajarkan untuk peduli dengan sesama, menyenangkan hati orang lain dan saling mengasihi satu sama lain seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an surat Al-Balad ayat 17 dan Ali-Imran ayat 103 :

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَّأَوْا صَوًّا بِأَلْسِنِهِمْ وَتَوَّأَوْا صَوًّا بِأَلْسِنِهِمْ

Artinya : “Dan dia (Tidak Pula) Termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang”.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا اللَّهَ نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya : “Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk”.

b. Dukungan Penghargaan

Dukungan ini terjadi lewat ungkapan hormat positif untuk orang tersebut, dorongan untuk maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif orang tersebut dengan orang lain. Pemberian dukungan ini membantu individu untuk melihat segi-segi positif yang ada dalam dirinya dibandingkan dengan keadaan orang lain yang berfungsi untuk menambah penghargaan diri, membentuk kepercayaan diri dan kemampuan serta merasa dihargai dan berguna saat individu mengalami tekanan.

Didalam islam juga kita dianjurkan untuk berkata baik. Seperti yang tertuang dalam QS Al-Isra ayat 53 :

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّذِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ ۗ
 إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

Artinya : "Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sungguh, setan itu (selalu) menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sungguh, setan adalah musuh yang nyata bagi manusia."

c. Dukungan Instrumental

Dukungan ini meliputi bantuan secara langsung sesuai dengan yang dibutuhkan oleh seseorang, seperti memberi pinjaman uang atau menolong dengan pekerjaan pada waktu mengalami stres.

Islam mengajarkan kita untuk saling tolong-menolong dan mengasihi kepada sesama yang membutuhkan. Tercermin dalam Firman Allah surat Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksaanya.

d. Dukungan Informatif

Mencakup pemberian nasehat, petunjuk, saran atau umpan balik yang diperoleh dari orang lain, sehingga individu dapat membatasi masalahnya dan mencoba mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya.⁴⁵

Taylor dkk juga mengemukakan beberapa macam dukungan sosial. Pertama, perhatian emosional yang diekspresikan melalui rasa suka, cinta atau empati. Kedua, bantuan instrumental seperti penyediaan jas atau barang. Ketiga, memberikan informasi tentang situasi yang menekan. Informasi ini mungkin sangat membantu jika ia relevan dengan penilaian dirinya.⁴⁶

3. Indikator Dukungan Sosial

Dalam dukungan sosial terdapat enam indikator untuk mengukur ketersediaan dukungan sosial orang tua yang diperoleh dari individu dengan orang lain. Komponen tersebut terdiri atas:

a. Attachment (kedekatan)

⁴⁵ Ibid. 136.

⁴⁶ Shelley (Tri Wibowo Terjemahan) E.Taylor, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2006).

Aspek dukungan kasih sayang yang diberikan kepada individu memberikan adanya perasaan kedekatan emosional, rasa aman, tenang, damai bagi penerima. Sumber dukungan kasih sayang adalah dari orang-orang terdekat individu, yaitu orang tua, keluarga, pasangan hidup, teman dekat, dan individu lain yang memiliki hubungan yang harmonis.

b. *Sosial Integration* (sosial integrasi)

Merupakan perasaan menjadi bagian dari kelompok, tempat berbagi minat, perhatian, serta melakukan kebiasaan menyenangkan bersama-sama.

c. *Reassurance Worth* (penghargaan)

Individu mendapatkan pengakuan atas kemampuan dan minatnya dari orang lain atau lembaga. Dalam hal ini, *Reassurance Worth* meliputi segala pemikiran, pendapat, minat dan kemampuannya mendapat penghargaan dari orang tua secara pantas dan bijaksana.

d. *Reliable Alliance* (ikatan atau hubungan yang dapat diandalkan)

Pada dukungan sosial *Reliable Alliance* ini individu mendapatkan kepastian atau jaminan bahwa individu dapat mengharapkan orang lain untuk membantu dalam semua keadaan. Remaja mendapatkan jaminan yang pasti bahwa orang tua akan membantunya dalam setiap keadaan.

e. *Guidance* (bimbingan)

Dukungan sosial ini adalah adanya hubungan sosial atau juga hubungan kerja yang memungkinkan individu mendapatkan nasehat, saran dan pemberian

informasi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dalam menghadapi permasalahan yang sedang dihadapi.

- f. *Opportunity for Naturance* (kesempatan untuk membantu)

Suatu aspek penting dalam hubungan interpersonal adalah perasaan yang dibutuhkan oleh orang lain. Dengan adanya kesempatan untuk membantu, individu merasa dirinya dibutuhkan dan penting bagi orang lain sehingga individu dapat merasa lebih berharga dan bernilai.⁴⁷

B. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan Menurut (Fahrudin, 2014) menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial diartikan suatu keadaan seseorang dapat mampu memenuhi seluruh kebutuhan serta mampu melakukan hubungan baik dengan lingkungan sekitar.⁴⁸

Kesejahteraan masyarakat terdiri dari dua kata yaitu Kesejahteraan dan Masyarakat. Kesejahteraan berasal dari kata dasar sejahtera. Sejahtera artinya aman, santosa, dan makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Kesejahteraan adalah hal dalam keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, dan ketentraman (kesenangan hidup dan sebagainya), kemakmuran.⁴⁹

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, “kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.

⁴⁷ Benjamin H.Gottlieb, *Loc.Cit.*

⁴⁸ Adi Fahrudin, *Loc.Cit.*

⁴⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet Ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). 10-11.

Kesejahteraan dapat dilihat dari pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau, dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Pemerataan pendapatan berhubungan dengan adanya lapangan pekerjaan, peluang dan kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlakukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima.⁵⁰

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lainnya dan mereka tidak akan bisa hidup dengan individu mereka sendiri, sebagaimana Firman Allah surat al-Hujurat Ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti."

Definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidup sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama dengan masyarakat lainnya.

⁵⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Pratama, 2015). 86.

Menurut HAM, definisi kesejahteraan setiap laki-laki atau perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut melanggar HAM.⁵¹

2. Indikator Kesejahteraan

Berikut ini adalah indikator kesejahteraan keluarga menurut BPS yaitu :

a. Tingkat Pendapatan

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik sektor formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu. Biro Pusat Statistik merinci pendapatan yaitu pendapatan berupa uang adalah segala hasil kerja atau usahanya. Indikator pendapatan digolongkan menjadi 3 item yaitu:

- 1) Tinggi (> Rp. 5.000.000)
- 2) Sedang (Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000)
- 3) Rendah (< Rp. 1.000.000)

b. Tingkat Pengeluaran

Pengeluaran masyarakat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu pengeluaran untuk pangan dan barang-barang bukan pangan. Proporsi antara pengeluaran pangan dan bukan pangan juga digunakan sebagai indikator untuk menentukan tingkat kesejahteraan atau ketahanan pangan rumah tangga. Dari proporsi pengeluaran pangan dapat diungkapkan bahwa semakin tinggi proporsi pengeluaran pangan berarti tingkat kesejahteraan atau ketahanan pangan rumah tangga semakin rendah atau rentan.

⁵¹ Ikhwan Abidin Basri, *Islam Dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005). 24.

c. Tingkat Pendidikan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pendidikan dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu, angka melek huruf, angka partisipasi sekolah, pendidikan yang ditamatkan, angka putus sekolah, dan pendidikan yang ditamatkan semakin baik. Dan semakin rendah angka putus sekolah semakin baik dan keadaan suatu daerah akan sejahtera, karena distribusi bantuan pemerintah merata.

d. Tingkat Kesehatan

Kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara ekonomi. Indikator kesehatan yang menjadi komponen sejahtera yaitu terpenuhinya sandang, pangan dan kesehatan sehari-hari.

e. Kondisi Perumahan/Pemukiman Serta Fasilitas Yang Dimiliki⁵²

Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) dikatakan perumahan yang dianggap sejahtera adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai dan atap yang baik. Bangunan yang dianggap kategori sejahtera adalah luas lantai lebih dari 10 m² dan bagian terluas dari rumah bukan tanah, satatus penguasaan tempat tinggal adalah milik sendiri. Dalam data statistik perumahan masuk dalam konsumsi rumah tangga, berikut konsep dan definisi perumahan menurut BPS: bangunan fisik, status penguasaan tempat tinggal.

3. Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

⁵² “Biro Pusat Statistik (BPS)”, n.d. (On-line), tersedia di: <https://www.bps.go.id>.

Al-Qur'an menggunakan beberapa istilah yang berarti kesejahteraan sosial. Diantara istilah-istilah itu yang cangkupan maknanya luas serta menggambarkan konsep kesejahteraan sosial secara mendasar adalah istilah "Al-falah" yang menjadi tujuan akhir dalam kehidupan manusia di dunia ini. Al-falah secara bahasa diambil dari kata dasar falah yang artinya zhafara bima yurid (kemenangan atas apa yang diinginkan). Disebut Alfalah artinya menang, keberuntungan, dengan mendapatkan kenikmatan.

Kesejahteraan menurut Al-Qur'an tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin yang di ajarkan oleh Agama Islam. Namun kesejahteraan yang dimaksud dalam Al-Qur'an bukan tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah Swt jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkannya dan menjauhi apa yang dilarangnya. Ayat-ayat Al-Qur'an yang memberikan penjelasan tentang kesejahteraan ada yang secara langsung (tersurat) dan ada yang secara tidak langsung (tersirat) berkaitan dengan permasalahan ekonomi.⁵³

Ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi rujukan bagi kesejahteraan terdapat dalam surat An-Nisa ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

"Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar."

⁵³ Almizan, "Distribusi Pendapatan: Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam", Vol. 1 No. 1 (2016), p. 64-67..

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual. Dimana di jelaskan di dalam Al-Qur'an Qs. Al-araf ayat 10:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا ۗ فَلْيَلَّا مَا تَشْكُرُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur".⁵⁴

Pada ayat ini, Allah Swt mengingatkan kepada hamba-Nya untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikan-Nya. Nikmat itu adalah sarana untuk mendapatkan kesejahteraan yang berupa bumi yang di ciptakan-Nya untuk tinggal, tempat memenuhi segala hajat hidup, menguasai tanah, hasil tanamannya, binatang-binatangnya, dan tambang-tambanganya.

Kesejahteraan menurut Al-Ghazali dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan, dalam upaya membawa dunia kepada gerbang kemaslahatan menuju akhirat. Definisi ini membawa kepada pemikiran bahwa ilmu ekonomi memiliki dua dimensi Islamiyah dan Insaniyah.

Al-Syatibi mengartikan maslahat itu dari dua pandangan, yaitu dari segi terjadinya maslahat dalam kenyataan dan dari segi tergantungnya tuntutan syara` kepada maslahat. Dari segi terjadinya maslahat dalam kenyataan, berarti:

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf, 2019).

ما يرجع إل قيام حياة الإنسان ومتمام عيشته ونيله ما تقتضيه أوصافه
الشهواتية والعقلية على الإطلاق

Terjemahnya: "Sesuatu yang kembali kepada tegaknya kehidupan manusia, kesempurnaan hidupnya, tercapai apa yang dikehendaki oleh sifat syahwati dan akhlinya secara mutlak."

Dari segi tergantungnya tuntutan syara' kepada masalahat, yaitu kemaslahatan yang meru pakan tujuan dari penetapan hukum syara'. Untuk menghasilkannya Allah menuntut manusia untuk berbuat.

Imam Al-Ghazali juga mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hirarki utilitas individu dan sosial yang tripartite melalui kebutuhan (dharuriyah), kesenangan atau kenyamanan (hajiat) dan kemewahan (tahsiniat).

- a. Dharuriyah, adalah penegakan kemaslahatan agama dan dunia. Artinya, ketika dharuriyat itu hilang maka kemaslahatan dunia dan bahkan akhirat juga akan hilang, dan yang akan muncul adalah justru kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan. Dharuriyah menunjukkan kebutuhan dasar yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia.
- b. Hajiat, adalah hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada. Hajiat juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah value atau nilai kehidupan manusia.
- c. Tahsiniat, adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah di ketahui oleh akal sehat. Tahsiniat juga bisa dikenali dengan kebutuhan tersier, atau identik

dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan.⁵⁵

Menurut Imam Al-Ghazali, kesejahteraan (masalah) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar: agama (al-dien), hidup atau jiwa (naft), keluarga atau keturunan (nasl), harta atau kekayaan (maal) dan intelek atau akal (aql). Selanjutnya ia menitikberatkan sesuai dengan tuntunan wahyu “kebaikan dunia dan akhirat (masalahat al-din wa al-dunya)” merupakan tujuan utama.⁵⁶

C. Komunitas

1. Pengertian Komunitas

Komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berasal dari kata dasar *communis* yang artinya masyarakat, publik atau banyak orang. Wikipedia Bahasa Indonesia menjelaskan pengertian komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.⁵⁷

2. Peranan Komunitas

Peranan komunitas dalam hal ini merujuk pada teori Jim Ife & Frank Tesoriero (2008) yang terdapat dalam bukunya yang telah diterjemahkan dengan judul *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Adapun peranan tersebut terbagi menjadi empat golongan yakni:

- a. Peranan memfasilitasi (fasilitative roles)

⁵⁵ Amirus Sodik, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*, vol. 3 2015.

⁵⁶ Ibid.

⁵⁷ Ambar Kusumastuti, *Loc.Cit.*

Peran memfasilitasi berkaitan dengan stimulasi dan penunjang pengembangan masyarakat, yang meliputi:

1) Semangat sosial

Dalam peran pekerja masyarakat perlu ditekankan semangat sosial, karena ia harus mampu membuat orang lain untuk turut aktif terlibat dalam berbagai proses masyarakat. Adapun yang menjadi aspek semangat sosial yaitu: antusiasme; komitmen; integritas; komunikasi; pemahaman dan analisis; dan kepribadian.

2) Mediasi dan negosiasi

Keahlian mediasi dan negosiasi melibatkan kemampuan untuk mengintervensi dalam sebuah isu tanpa harus berpihak pada satu sisi; untuk mengakui legitimasi berbagai pandangan yang berbeda dan untuk mendorong orang lain agar melakukan hal yang sama; untuk memisahkan berbagai isu dari pribadi-pribadi sehingga penduduk bisa tidak setuju tanpa harus menjadi satu serangan pribadi; membantu penduduk untuk menstrukturkan kembali berbagai konsentrasi dan poin pandangan mereka sehingga dialog bisa dianjurkan; dan juga untuk merasakan di mana kira-kira letak adanya konsensus demi membantu berbagai pihak untuk bekerja sama tanpa harus kehilangan muka.

3) Dukungan

Salah satu peran yang paling penting bagi seorang pekerja masyarakat adalah agar menyediakan dukungan bagi orang-orang yang terlibat dalam berbagai struktur dan aktivitas masyarakat. Hal tersebut mencakup mengafirmasi penduduk, mengenali dan mengakui nilai mereka serta nilai

kontribusi mereka, memberi dorongan, menyediakan diri ketika mereka perlu membicarakan sesuatu atau menanyakan berbagai pertanyaan, dan lain sebagainya.

4) Membangun konsensus

Membangun konsensus (kesepakatan) merupakan perluasan dari peran mediasi. Hal tersebut mencakup perhatian terhadap berbagai tujuan bersama, mengidentifikasi landasan umum dan membantu orang-orang untuk bergerak menuju sebuah konsensus yang dapat diterima oleh semua. Dalam rangka membangun konsensus, seorang pekerja masyarakat perlu memiliki berbagai keterampilan dalam mendengarkan, empati, membingkai kembali (reframing) dan berkomunikasi.

5) Fasilitasi kelompok

Dalam banyak kasus, seorang pekerja masyarakat akan memainkan sebuah peran memfasilitasi dengan sebuah kelompok, apakah secara formal sebagai seorang ketua rapat atau penyelenggara rapat, ataukah secara tidak formal sebagai seorang anggota kelompok yang mampu membantu kelompok untuk mencapai tujuannya dengan sebuah cara yang efektif.

6) Pemanfaatan berbagai keterampilan dan sumberdaya

Sebuah peran penting pekerja masyarakat adalah mengidentifikasi dan menemukan sumber daya, serta membantu penduduk untuk melihat bagaimana mereka dapat dimanfaatkan. Pekerja masyarakat seharusnya memiliki pemahaman yang baik mengenai apa yang tersedia dalam masyarakat

(apakah itu keuangan, keahlian, bahan-bahan mentah, produk-produk yang dibuat, berbagai fasilitas masyarakat atau pekerja sukarela), sehingga dapat dijelaskan ketika dibutuhkan.

7) Mengatur (mengorganisasi)

Pekerja masyarakat sebagai seorang pengatur harus melibatkan kemampuan untuk berpikir melalui apa yang butuh diselesaikan tanpa harus melakukan seorang diri untuk memastikan itu semua terjadi. Seorang pekerja harus secara efisien teratur dalam berbagai keadaan, contohnya mengatur waktu, menjaga dokumen, sadar akan batas waktu dan menjaga janji. Melalui pengorganisasian sehari-hari seseorang bisa sering melakukan pemberdayaan efektif dan peningkatan kesadaran kerja pada para anggota masyarakat.

8) Komunikasi personal

Seorang pekerja masyarakat yang baik diharapkan mampu melakukan komunikasi secara efektif dengan berbagai pihak. Berbagai keterampilan interpersonal merupakan sebuah komponen penting dari praktik, perlu ditekankan bahwa pengembangan keterampilan interpersonal dapat terjadi dalam berbagai cara, tidak hanya melalui program-program pelatihan.

b. Peranan keterampilan mendidik (educational roles)

Pendidikan adalah salah satu aspek terpenting dari peran seorang pekerja masyarakat, dengan begitu keterampilan dalam mendidik adalah sangat penting. Adapun peran mendidik tersebut terbagi menjadi:

1) Peningkatan kesadaran

Salah satu karakteristik peningkatan kesadaran adalah bahwa ia sebaiknya dimaksudkan untuk memberikan kesadaran terhadap berbagai struktur dan strategi perubahan sosial sehingga orang-orang dapat berpartisipasi dan mengambil tindakan efektif.

2) Memberikan informasi

Hanya melalui pemberian informasi yang relevan, seorang pekerja masyarakat dapat melakukan suatu peran yang sangat bermanfaat. Informasi tersebut dapat berupa hal-hal yang terjadi di internal ataupun eksternal masyarakat.

3) Konfrontasi

Konfrontasi seharusnya dihindari jika memungkinkan dan hanya dapat digunakan apabila benar-benar dibutuhkan. Faktanya, konfrontasi akan selalu mempunyai konsekuensi negatif bagi kelompok masyarakat, dan dapat dibenarkan apabila sisi positifnya lebih besar ketimbang sisi negatifnya. Konfrontasi menjadi penting apabila dalam setiap kasus yang terjadi ditujukan untuk membangun efektivitas, integritas, dan kelangsungan hidup berbagai struktur dan proses masyarakat.

4) Pelatihan

Pelatihan merupakan peran edukatif yang paling spesifik, karena hal tersebut melibatkan bagaimana mengajarkan penduduk untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini, peran pekerja masyarakat adalah menemukan berbagai sumber daya dan keahlian yang relevan di masyarakat. Program pelatihan dapat terbagi menjadi berbagai macam seperti pelatihan terkait manajemen,

pelatihan terkait kebutuhan spesifik para masyarakat, pelatihan terkait bentuk rekreasi atau budaya, dan pelatihan yang berorientasi pada pengembangan ekonomi.

c. Peranan keterampilan representasi (representative roles)

Istilah peran representasi digunakan untuk menunjukkan berbagai peran seorang pekerja masyarakat dalam berinteraksi dengan pihak luar demi kepentingan, atau agar bermanfaat bagi masyarakat. Berbagai peran representasi ini antara lain:

1) Memperoleh sumberdaya

Para pekerja masyarakat sering membantu sebuah masyarakat atau kelompok masyarakat untuk memperoleh berbagai sumber informasi, keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan agar mampu mendirikan berbagai strukturnya sendiri dan menemukan berbagai tujuannya sendiri.

2) Advokasi

Seorang pekerja masyarakat akan sering mengambil sebuah peran advokasi, yang mewakili berbagai kepentingan seseorang, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan, dengan menangani kasus mereka agar lebih baik. Advokasi mensyaratkan adanya keterampilan untuk mampu mendengar dan memahami masyarakat, dan juga keterampilan dalam mempresentasikan kasus di dalam forum yang lain.

3) Menggunakan media

Para pekerja masyarakat dalam banyak kejadian perlu secara efektif memanfaatkan sebuah media, yang berguna untuk memperjelas berbagai isu khusus dan membantu untuk menempatkan

mereka pada agenda publik. Hal tersebut juga dapat menjadi bagian dari suatu aksi kampanye yang dijalankan oleh sebuah kelompok masyarakat, atau digunakan untuk memublikasikan berbagai proses masyarakat, pertemuan, dan peristiwa.

4) Humas dan presentasi public

Bagian dari peran ini adalah kemampuan untuk membuat berbagai presentasi publik. Seorang pekerja masyarakat pada saat tertentu harus membuat berbagai presentasi publik, salah satunya saat berada di dalam pertemuan masyarakat atau acara lainnya. Penting halnya bagi seorang pekerja masyarakat untuk melihat berbagai peran dan keterampilan ini sebagai tanggungjawabnya sendiri, melainkan mengerjakannya secara sadar dengan melibatkan dan memberdayakan para anggota masyarakat lainnya.

5) Jaringan kerja

Membangun jaringan kerja berarti membangun jalinan hubungan dengan beragam orang, dan mampu memanfaatkan mereka untuk menghasilkan perubahan. Seorang pekerja masyarakat harus memelihara hubungannya baik dengan pihak dalam maupun pihak luar masyarakat, mendiskusikan berbagai isu menyangkut kepentingan bersama, dan memanfaatkan hubungan tersebut untuk menggerakkan berbagai sumber dan dukungan.

6) Berbagai pengetahuan dan pengalaman

Penting halnya bagi para pekerja masyarakat untuk berbagi dengan sesama, dan

dengan orang lain, berbagi buah dari pengalaman mereka. Hal ini dapat dilakukan pada level formal atau nonformal. Secara formal hal tersebut dapat dicapai dengan menghadiri berbagai pertemuan dan konferensi, menulis diberbagai jurnal atau surat kabar, dan lain sebagainya. Secara nonformal dapat dilakukan melalui interaksi secara lebih santai misal melalui makan siang rutin, dan sebagainya.

d. Peranan keterampilan teknis (technical roles)

Bagaimanapun, beberapa aspek pengembangan masyarakat senantiasa melibatkan aplikasi berbagai keterampilan teknis untuk membantu proses pengembangan masyarakat. Adapun yang menjadi bagian dalam peran teknis adalah:

1) Penelitian

Para pekerja masyarakat pasti terlibat dalam berbagai proses penelitian, menggunakan beragam metodologi penelitian ilmu pengetahuan sosial untuk menghimpun data yang relevan dan untuk menganalisis serta mempresentasikannya.

2) Penggunaan komputer

Sangat penting bagi pekerja masyarakat untuk mampu menggunakan sebuah komputer, karena hal itu menjadi bagian dari sebuah strategi pengembangan masyarakat untuk membantu para anggota masyarakat yang lain untuk memperoleh berbagai keterampilan computer.

3) Presentasi verbal dan tertulis

Seorang pekerja masyarakat pasti akan melakukan banyak hal yang berkaitan dengan menulis. Kapasitas untuk menulis yang bagus dan mempresentasikannya dengan jelas, menjadi satu

aset utama serta sangat membantu meningkatkan efektivitas seseorang dalam pengembangan masyarakat

4) Manajemen

Ketika sebuah masyarakat membawa tanggung jawab untuk mengelola berbagai proyeknya sendiri, berbagai peran manajemen menjadi penting. Prinsip manajemen masyarakat mensyaratkan bahwa masyarakatlah yang secara efektif mengelola sebuah organisasi, dan pekerja masyarakat terlibat bukan hanya dalam mendirikan berbagai struktur manajemen masyarakat namun juga dalam beberapa aspek proses manajemen itu sendiri.

5) Pengaturan keuangan

Melalui sebuah struktur yang diserahkan pada otonomi masyarakat lokal, penyimpanan data finansial yang memadai, dan akuntabilitas terhadap kontrol pengeluaran dan anggaran belanja merupakan satu hal yang sangat penting. Seorang pekerja masyarakat memiliki sebuah peran penting dalam memastikan mekanisme yang sesuai dapat berjalan dan mungkin memainkan beberapa peran pada jalannya operasi berbagai sistem kontrol.⁵⁸

3. Bentuk-bentuk Komunitas atau Paguyuban

Dalam kaitan komunitas yang diartikan sebagai paguyuban atau *gemeinschaft*, paguyuban dimaknai sebagai suatu bentuk kehidupan bersama dimana anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni, alamiah, dan kekal,

⁵⁸ Ife Jim & Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi. Translate by Manullang*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

biasanya dijumpai dalam keluarga, kelompok kekerabatan, rukun tetangga, rukun warga dan lain sebagainya.⁵⁹

Ciri-ciri *gemeinschaft* menurut Tonnies dalam Soerjono yaitu:⁶⁰ 1) hubungan yang intim; 2) privat; 3) eksklusif.

Tipe *gemeinschaft* sendiri ada tiga yaitu:

- a. *Gemeinschaft by blood*, hubungannya didasarkan pada ikatan darah atau keturunan
- b. *Gemeinschaft of place*, hubungannya didasarkan pada kedekatan tempat tinggal atau kesamaan lokasi
- c. *Gemeinschaft of mind*, hubungannya didasarkan pada kesamaan ideologi meskipun tidak memiliki ikatan darah maupun tempat tinggal yang berdekatan.

Menurut Mac Iver dalam Mansyur, keberadaan *communal code* (keberagam aturan dalam kelompok) mengakibatkan komunitas terbagi menjadi dua, yaitu:⁶¹

- a. *Primary group*, hubungan antar anggota komunitas lebih intim dalam jumlah anggota terbatas dan berlangsung dalam jangka waktu relative lama Contoh: keluarga, suami-istri, pertemanan, guru-murid, dan lain-lain.
- b. *Secondary group*, hubungan antar anggota tidak intim dalam jumlah anggota yang banyak dan dalam jangka waktu relatif singkat. Contoh: perkumpulan profesi, atasan-bawahan, perkumpulan minat/hobi, dan lain-lain Dalam hal ini Komunitas Roemah Baling, dapat dikategorikan sebagai bentuk *gemeinschaft of mind* atau didasarkan pada kesamaan ideology atau pemikiran untuk membudayakan kegemaran membaca masyarakat

⁵⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1983).

⁶⁰ Ibid.

⁶¹ Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Desa Dan Kota*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987).

Kota Palembang dan menjadi bagian dari secondary group dimana komunitas ini terbentuk karena kesamaan minat anggotanya.

4. Komunitas Islam

Komunitas islam adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa individu Muslim dari berbagai latar belakang yang berbeda, umunya memiliki ketertarikan dan tujuan yang sama untuk menyiarkan islam. Jadi dapat dikatakan komunitas islam bila komunitas itu memiliki komitmen untuk tidak memproklamasikan terhadap komunitasnya sendiri. merubah komunitas kearah yang lebih baik di perlukan kepekan terhadap lingkungan sekitar. Komunitas islam tidak bersifat memaksa, tetapi komunitas islam siap untuk bisa merubah suatu hal yang tidak masuk terhadap titik yang disebut positif atau islam, disana lah komunitas islam siap merubah itu. Seperti dalam Firman allah Surat Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : "Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."

Perubahan yang dilakukan akan selalu di ingat sebab yang dilakukan tidak gampang membelikan telapak tangan, maksudnya yang perlu dirubah hanya cara berpikir, tukar pendapat dan berdiskusi. Komunitas Islam merupakan komunitas murni secara waktu dan tempat digunakan untuk melakukan kegiatan positif, terutama pembicaraan yang dapat merubah kearah yang lebih baik. Dapat di simpulkan bahwa komunitas Islam adalah kumpulan sosial yang menebarkan nilai-nilai Islamiitujuannya untuk merubah

masyarakat ke arah yang lebih baik yang berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah dengan menyerukan kebaikan dan mencegah kemunkaran.⁶²

D. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan rangkaian dua kata yang terdiri dari kata “pondok” dan “pesantren”. Pondok berarti kamar, gubuk, rumah kecil, yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunannya. Ada juga yang berpendapat bahwa pondok berasal dari kata "funduq" yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Karena pondok secara umumnya memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya.⁶³

2. Tujuan dan Fungsi Pesantren

Didalam setiap sekolah ataupun tempat belajar, tentu memiliki visi dan misi, tujuan dan fungsi tersendiri yang hendak dicapai. Adapaun Tujuan terbentuknya pondok pesantren:⁶⁴

a. Tujuan Umum

Menciptakan dan mengembangkan kepribadian Islam yang dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi mubalig Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.

b. Tujuan Khusus

Mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu ilmu agama yang diajarkan oleh kyai

⁶² Munir M, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003). 71-72.

⁶³ Nining Khairatul Aini, *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren*, (Surabaya: CV Jakad Media, 2021).

⁶⁴ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Blindung Pustaka Utama, 2017).

yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.

Allah SWT berfirman :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

"Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya." (QS. At-Taubah 9: Ayat 122)

Ternyata pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan peyiaran agama.

- a. Sebagai lembaga pendidikan, Pesantren menyelenggarakan pendidikan formal (madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi), dan pendidikan non formal yang secara khusus mengajarkan agama yang sangat kuat dipengaruhi oleh pikiran-pikiran ulama fiqih, tafsir, hadits, tauhid, tasawuf yang hidup antara abad ke-7-13 Masehi.
- b. Sebagai lembaga sosial, Pesantren menampung anak dari segala lapisan mesyarakt muslim, tanpa membedakan tingkatan social-ekonomi orang tuanya.
- c. Sebagai lembaga penyiaran agama, masjid pesantren juga berfungsi sebagai masjid umum, yaitu sebagai tempat belajar agama dan ibadah bagi masyarakat umum. Masjid pesantren sering dipakai untuk

menyelenggarakan majlis ta'lim, diskusi-diskusi keagamaan, dan lain sebagainya.⁶⁵

3. Unsur - Unsur Pesantren

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas tertentu di dalamnya, unsur-unsur inilah yang membedakannya dengan lembaga-lembaga pendidikan lain. Ada beberapa aspek yang merupakan unsur dasar dari pesantren yang perlu dikaji lebih mendalam mengingat pesantren merupakan sub kultur dalam kehidupan masyarakat kita sebagai suatu bangsa. Seperti yang dikatakan oleh Abdur Rahman Saleh, bahwa, Pondok pesantren memiliki ciri sebagai berikut:

- a. Ada kiai yang mengajar dan mendidik
- b. Ada santri yang belajar dari kiai
- c. Ada Masjid, dan
- d. Ada Pondok/asrama tempat para santri bertempat tinggal.⁶⁶

Selain itu juga, Nurcholish Madjid juga mengungkapkan bahwa: “Pesantren itu terdiri dari lima elemen yang pokok, yaitu: kyai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Kelima elemen tersebut merupakan ciri khusus yang dimiliki pesantren dan membedakan pendidikan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan dalam bentuk lain”.⁶⁷

Dengan demikian dalam lembaga pendidikan Islam yang disebut pesantren sekurang-kurangnya ada unsur-unsur: kyai yang mengajar dan mendidik serta jadi panutan, santri yang belajar kepada kyai, masjid sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan dan sholat jamaah, dan asrama sebagai tempat tinggal santri. Sementara itu menurut

⁶⁵ Ibid.

⁶⁶ Abdur Rahman Saleh, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Departemen Agama, 1982).

⁶⁷ Nurcholish Madjid, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002).

Zamakhshari Dhoefier menyebutkan ada lima elemen utama pesantren yaitu pondok, masjid, santri, kyai, dan pengajaran kitab-kitab klasik.⁶⁸

E. Ekonomi Islam

1. Definisi Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya. Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (apriory judgement) benar atau salah tetap harus diterima.⁶⁹

Definisi yang lebih lengkap harus mengakomodasikan sejumlah prasyarat yaitu karakteristik dari pandangan hidup Islam. Syarat utama adalah memasukkan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang tentu saja tidak bebas dari nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral merupakan aspek normatif yang harus dimasukkan dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang dibingkai syariah.

⁶⁸ Zamakhshari Dhoefier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1985).

⁶⁹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011). 14.

a. Muhammad Abdul Manan

Islamic economics is a sosial science which studies the economics problems of a people imbued with the values of Islam.⁷⁰ Jadi, menurut Abdul Manan ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

b. M. Umer Chapra

Islami economics was defined as that branch which helps realize human well-being through and allocation and distribution of scarce resources that is inconfinnity with Islamic teaching without unduly curbing Individual fredom or creating continued macroeconomic and ecological imbalances.⁷¹ Jadi, menurut Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya relisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memeberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan

c. Syed Nawab Haider Naqvi

Ilmu ekonomi Islam, singkatnya merupakan kajian tentang perilaku ekonomi orang Islam representatif dalam masyarakat muslim modern.⁷²

⁷⁰ Muhammad Abdul Manan, *Islamic Economics, Theory and Practice*, (India: Idarah Adabiyah, 2001). 3.

⁷¹ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006). 16.

⁷² Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam, Terjemahan. M. Saiful Anam Dan Muhammad Utuqul Mubin*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). 28.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandangi, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami.

Menurut Abdul Mannan, ilmu ekonomi Islam tidak hanya mempelajari individu sosial melainkan juga manusia dengan bakat religius manusia itu sendiri.⁷³ Ilmu Ekonomi Syari'ah adalah ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual dan empirikal, baik dalam produksi, distribusi, maupun konsumsi berdasarkan Syari'at Islam yang bersumber al-Qur'an dan as-Sunnah serta Ijma' para ulama dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷⁴

2. Konsep Ekonomi Dalam Islam

Ketentuan-ketentuan perekonomian Islam adalah seperangkat aturan umum yang diambil dari sumber-sumber hukum Islam. Ketentuan-ketentuan tersebut mengatur kaum muslimin agar dapat mewujudkan tujuan-tujuan umum Islam, yaitu memelihara agama, akal, keturunan, jiwa, dan harta.⁷⁵ Dalam Islam, bekerja merupakan suatu kewajiban manusia. Banyak ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang itu, diantaranya Allah berfirman:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

⁷³ Muhammad Abdul Manan, *Teori Dan Praktik Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1997). 20-22.

⁷⁴ Abdul Mannan, *Hukum Ekonomi Syari'ah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, 2010). 29.

⁷⁵ Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 20014). 62.

"Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan". (Q.S. al-Mulk [67]: 15).⁷⁶

Syariat Islam memuat ajaran-ajaran yang mengatur manusia untuk bekerja dan mencari nafkah dengan jalan halal. Suami harus memiliki keyakinan bahwa tujuan asasi dari pekerjaannya adalah memenuhi kebutuhan material keluarganya agar dapat melaksanakan ibadah dengan tenang. Untuk itu suami tidak boleh bekerja dengan jenis pekerjaan yang haram.⁷⁷

Pembelanjaan adalah mengelola harta halal untuk mendapatkan manfaat material atau spiritual. Hal tersebut bertujuan agar dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Dalam hal ini, terdapat beberapa jenis pembelanjaan, seperti pembelanjaan yang menghabiskan harta, pembelanjaan yang menghasilkan buah bagi generasi yang akan datang, dan pembelanjaan dengan jalan baik (amal sholeh) untuk mendapatkan pahala di akhirat seperti zakat, infaq dan sedekah. Dalam syariat Islam, ada beberapa aturan yang mengatur pengeluaran dalam ekonomi Islam diantaranya adalah.⁷⁸

a. Seimbang antara Pendapatan dan Pengeluaran

Islam mengajarkan sikap pertengahan dalam segala perkara. Begitu juga dalam mengeluarkan harta, yaitu tidak berlebihan dan tidak pula kikir. Sikap berlebihan adalah sikap hidup yang dapat merusak jiwa, harta, dan masyarakat. Sementara kikir adalah sikap hidup yang dapat menahan dan membekukan harta. Allah Swt. berfirman dalam surah al-Furqan ayat 67:

⁷⁶ Departemen Agama RI, *Loc. Cit.*

⁷⁷ Husein Syahatah, *Loc. Cit.*, 63.

⁷⁸ *Ibid.*, 63.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا لَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

"Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian". (QS. al-Furqan [25]: 67).⁷⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa Islam memiliki aturan-aturan yang harus dipraktikkan para anggota muslim dalam pengeluaran hartanya. Hendaknya kita mengintrospeksi diri, apakah pengeluaran sudah sesuai dengan aturan Islam atau belum. Jika sesuai, Allah akan memajukan usaha kita serta melipat gandakan pahala dan berkahnya. Bahkan Allah akan memberikan kelebihan hasil usaha agar kita dapat menyimpan dan menabungnya untuk menjaga datangnya hal-hal yang tidak terduga.

b. Membelanjakan Harta untuk Kebaikan

Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja dan berusaha dengan baik. Islam pun menganjurkan agar harta dikeluarkan dengan tujuan yang baik dan bermanfaat bagi manusia. Allah Swt. berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 172 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَأَشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah". (Q.S. al-Baqarah [2]: 172).⁸⁰

⁷⁹ Departemen Agama RI, *Loc. Cit.*

⁸⁰ *Ibid.*

Pembelanjaan hartannya akan berpahala jika dilakukan untuk hal-hal yang baik dan sesuai dengan perintah agama. Dengan berpegang teguh pada konsep di atas, dapat menjauhkan kaum muslimin dari masalah-masalah yang timbul dari pengeluaran yang ditujukan untuk keburukan dan menjauhkan dari kemaksiatan.⁸¹

c. Mengutamakan Pengeluaran Primer

Islam mengajarkan agar pengeluaran lebih mengutamakan pembelian kebutuhan-kebutuhan pokok sehingga sesuai dengan tujuan syariat. Dalam hal ini terdapat tiga jenis kebutuhan pokok, yaitu:⁸²

- 1) Kebutuhan primer, yaitu nafkah-nafkah pokok manusia yang diperkirakan dapat mewujudkan lima tujuan syariat.
- 2) Kebutuhan sekunder, yaitu kebutuhan manusia untuk memudahkan kehidupan, jauh dari keulitan. Kebutuhan ini tidak perlu dipenuhi sebelum kebutuhan primer terpenuhi. Kebutuhan ini pun masih berhubungan dengan lima tujuan syariat.
- 3) Kebutuhan pelengkap, yaitu kebutuhan yang dapat menciptakan kebaikan dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia. Pemenuhan kebutuhan ini bergantung pada kebutuhan primer dan sekunder, dan semuanya berkaitan dengan tujuan syariat.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa untuk mewujudkan lima tujuan syariat, kaum muslimin harus memperhatikan ketiga jenis kebutuhan di atas dengan jalan mengutamakan kebutuhan yang lebih penting (primer). Di sisi lain, mengeluarkan harta untuk hal-hal yang akan menimbulkan kebinasaan dan kehancuran seperti membeli khamr, rokok, dan lain-lain merupakan hal yang terlarang.

⁸¹ Husein Syahatah, *Loc. Cit.*, 78.

⁸² *Ibid.*, 79.

d. Menghindari Pembelanjaan yang tidak disyariatkan

Islam mengharamkan pengeluaran yang berlebih-lebihan dan terkesan mewah karena dapat mendatangkan kerusakan dan kebinasaan. Diharamkan pula segala pembelanjaan yang tidak mendatangkan manfaat, baik manfaat materil ataupun spiritual.⁸³

Islam juga menganjurkan umatnya agar tidak boros dan kikir. Islam menganjurkan umatnya agar dapat menyimpan kelebihan atau menabungnya untuk masa depan. Untuk itu, Islam menetapkan aturan-aturan perekonomian dalam hal menyimpan dan menabung. Sederhana dalam membelanjakan harta sesuai dengan kebutuhan, serta harus dapat melatih untuk menabung dengan bentuk yang paling sederhana untuk kebaikan mereka di masa mendatang.⁸⁴ Diantara kegiatan yang harus dilakukan dalam menyimpan dan menabung adalah sebagai berikut:

- 1) Menyimpan kelebihan untuk menghadapi kesulitan
Setiap manusia akan mengalami pasang surut perekonomian, sehingga ketika berada dalam kesejahteraan, kita harus dapat menyisihkan dana untuk menghadapi masa krisis pada masa mendatang sebab setiap manusia tidak mengetahui apa yang akan terjadi esok hari. Allah swt. berfirman dalam surah Luqman ayat 34 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ط
وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ط وَ مَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ
أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۙ

⁸³ Ibid., 80.

⁸⁴ Didin Hafidhuddin, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2013). 67.

"Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal". (QS. Luqman [31] : 34).⁸⁵

Ayat di atas menganjurkan menyimpan kelebihan untuk menghadapi kesulitan dianggap sebagai hukum sebab akibat yang berlaku bagi manusia, walaupun tidak terlepas dari ketentuan Allah Swt.

2) Tidak menimbun harta

Islam mengharamkan penimbunan harta dengan segala bentuknya. Para ulama fiqh mengambil hukum ini berdasarkan firman Allah Swt dalam surah at-Taubah ayat 34-35 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ۚ إِن كَثِيرٌ مِّنَ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانِ
 لِيَأْكُلُوا أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبُطْلِ وَيَصْنُدُونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ
 يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ
 بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ۗ ٣٤ يَوْمَ يُخْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتَكْوَىٰ بِمَا
 جَاءَهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ ۗ هَذَا مَا كَنْزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ
 فَذُوقُوا ۗ مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ ٣٥

"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi

⁸⁵ Departemen Agama RI, *Loc.Cit.*

dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih. Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu". (QS. at-Taubah [9]: 34-35).⁸⁶

Sebagian ulama menafsirkan bahwa yang dimaksud dengan menafkahkannya adalah mengembangkannya sehingga manfaatnya akan kembali kepada kaum muslimin. Untuk itu, kaum muslimin harus memahami konsep Islam dalam pengembangan atau perniagaan kelebihan harta, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Pengembangan perseorangan dalam perniagaan dan produksi.
- b) Pengembangan melalui penanaman modal dengan pihak lain.
- c) Pengembangan melalui perserikatan.
- d) Pengembangan melalui penitipan harta pada bank Islam.⁸⁷

Keharusan pengembangan atau perniagaan harta harus dilakukan pada bidang yang baik dan halal, jauh dari riba dan hal-hal yang menimbulkan kerusakan. Usaha halal, pengeluaran halal, dan pengembangan

⁸⁶ Ibid.

⁸⁷ Didin Hafidhuddin, *Loc.Cit.*, 69.

halal merupakan rotasi yang saling berhubungan. Oleh karena itu, setiap anggota keluarga muslim harus memahami firman Allah Swt. berikut:

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَاتِ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

"Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa". (QS. al-Baqarah [2]: 276).⁸⁸

3. Prinsip-Prinsip Ekonomi dalam Islam

Prinsip-prinsip ekonomi Islam yang merupakan bangunan ekonomi Islam didasarkan atas lima nilai universal yakni: tauhid (keimanan), 'adl (keadilan), nubuwwah (kenabian), khilafah (pemerintah) dan ma'ad (hasil). Kelima nilai ini menjadi dasar inspirasi untuk menyusun teori-teori ekonomi Islam. Namun teori yang kuat dan baik tanpa diterapkan menjadi sistem, akan menjadikan ekonomi Islam hanya sebagai kajian ilmu saja tanpa memberi dampak pada kehidupan ekonomi. Karena itu, dari kelima nilai-nilai universal tersebut, dibangunlah tiga prinsip derivatif yang menjadi ciri-ciri dan cikal bakal sistem ekonomi Islami. Ketiga prinsip derivatif itu adalah multitype ownership, freedom to act, dan social justice.⁸⁹

Semua nilai dan prinsip yang telah diuraikan di atas, dibangunlah konsep yang memayungi kesemuanya, yakni konsep akhlak. Akhlak menempati posisi puncak, karena inilah yang menjadi tujuan Islam dan dakwah para nabi, yakni untuk menyempurnakan akhlak manusia. Akhlak inilah yang menjadi panduan para pelaku ekonomi dan bisnis dalam melakukan aktivitasnya. Nilai-nilai Tauhid (ke-Esaan Tuhan), 'adl (keadilan), nubuwwah (kenabian),

⁸⁸ Departemen Agama RI, *Loc.Cit.*

⁸⁹ Adiwarmar Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: III T, 2002). 17.

khilafah (pemerintah), dan ma'ad (hasil) menjadi inspirasi untuk membangun teori-teori ekonomi Islam.⁹⁰

a. Prinsip Tauhid

Tauhid merupakan pondasi ajaran Islam. Dengan tauhid, manusia menyaksikan bahwa tiada sesuatupun yang layak disembah selain Allah dan tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya, selain daripada Allah karena Allah adalah pencipta alam semesta dan isinya dan sekaligus pemiliknya, termasuk pemilik manusia dan seluruh sumber daya yang ada. Karena itu, Allah Swt adalah pemilik hakiki. Manusia hanya diberi amanah untuk memiliki untuk sementara waktu, sebagai ujian bagi mereka.⁹¹

Segala sesuatu yang ada tidak diciptakan dengan sia-sia, tetapi memiliki tujuan. Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Karena itu segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam dan sumber daya serta manusia (muamalah) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah Swt. Karena kepada-Nya manusia akan mempertanggungjawabkan segala perbuatan, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.⁹²

b. *'Adl*

Allah adalah pencipta segala sesuatu, dan salah satu sifat-Nya adalah adil. Dia tidak membeda-bedakan perlakuan terhadap makhluk-Nya secara dzalim. Manusia sebagai khalifah di muka bumi harus memelihara hukum Allah di bumi dan menjamin bahwa pemakaian segala sumber daya diarahkan untuk kesejahteraan manusia, supaya semua mendapat

⁹⁰ Ibid., 18.

⁹¹ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rafika Aditama, 2017). 14.

⁹² Ibid., 14-15.

manfaat daripadanya secara adil dan baik. Dalam banyak ayat, Allah memerintahkan manusia untuk berbuat adil. Islam mendefinisikan adil sebagai tidak menzalimi dan tidak dizalimi. Implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam.⁹³

Tanpa keadilan, manusia akan terkotak-kotak dalam berbagai golongan. Golongan yang satu akan menzalimi golongan yang lain, sehingga terjadi eksploitasi manusia atas manusia. Masing-masing berusaha mendapatkan hasil yang lebih besar daripada usaha yang dikeluarkannya karena kerakusannya. Keadilan dalam hukum Islam berarti pula keseimbangan antara kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia (mukallaf) dengan kemampuan manusia untuk menunaikan kewajiban itu. Di bidang usaha untuk meningkatkan ekonomi, keadilan merupakan “nafas” dalam menciptakan pemerataan dan kesejahteraan, karena itu harta jangan hanya saja beredar pada orang kaya, tetapi juga pada mereka yang membutuhkan.

c. *Nubuwwah*

Karena sifat rahim dan kebijaksanaan Allah, manusia tidak dibiarkan begitu saja di dunia tanpa mendapat bimbingan. Karena itu diutuslah para nabi dan Rasul untuk menyampaikan petunjuk dari Allah kepada manusia tentang bagaimana hidup yang baik dan benar di dunia, dan mengajarkan jalan untuk kembali (taubat) keasal-muasal segala sesuatu yaitu Allah. Fungsi Rasul adalah untuk menjadi model terbaik yang harus diteladani manusia agar mendapat keselamatan di dunia dan akhirat. Untuk umat Muslim,

⁹³ Ibid., 16.

Allah telah mengirimkan manusia model yang terakhir dan sempurna untuk diteladani sampai akhir zaman, Nabi Muhammad Saw. Sifat-sifat utama sang model yang harus diteladani oleh manusia pada umumnya dan pelaku ekonomi serta bisnis pada khususnya adalah Sidiq (benar, jujur), amanah (tanggung jawab, dapat dipercaya, kredibilitas), fathonah (kecerdikan, kebijaksanaan, intelektualitas) dan tabligh (komunikasi keterbukaan dan pemasaran).⁹⁴

d. *Khilafah*

Dalam al-Qur'an Allah berfirman bahwa manusia diciptakan untuk menjadi khalifah di bumi artinya untuk menjadi pemimpin dan pemakmur bumi. Karena itu pada dasarnya setiap manusia adalah pemimpin. Nabi bersabda: "setiap dari kalian adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnya". Ini berlaku bagi semua manusia, baik dia sebagai individu, kepala keluarga, pemimpin masyarakat atau kepala Negara. Nilai ini mendasari prinsip kehidupan kolektif manusia dalam Islam (siapa memimpin siapa). Fungsi utamanya adalah untuk menjaga keteraturan interaksi antar kelompok termasuk dalam bidang ekonomi agar kekacauan dan keributan dapat dihilangkan, atau dikurangi.⁹⁵

Dalam Islam pemerintah memainkan peranan yang kecil tetapi sangat penting dalam perekonomian. Peran utamanya adalah untuk menjamin perekonomian agar berjalan sesuai dengan syari'ah, dan untuk memastikan tidak terjadi pelanggaran terhadap hak-hak manusia. Semua ini dalam kerangka mencapai tujuan-tujuan syari'ah untuk memajukan kesejahteraan manusia. Hal ini dicapai dengan melindungi keimanan,

⁹⁴ Muhammad Said, *Pengantar Ekonomi Islam Dasar-Dasar Dan Pengembangan*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008). 5.

⁹⁵ Didin Hafidhuddin, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, n.d. 115.

jiwa, akal, kehormatan, dan kekayaan manusia. Status khalifah atau pengembalian amanat Allah itu berlaku umum bagi semua manusia, tidak ada hak istimewa bagi individu atau bangsa tertentu sejauh berkaitan dengan tugas kekhalifahan itu. Namun tidak berarti bahwa umat manusia selalu atau harus memiliki hak yang sama untuk mendapatkan keuntungan dari alam semesta itu. Mereka memiliki kesamaan hanya dalam hal kesempatan, dan setiap individu bisa mendapatkan keuntungan itu sesuai dengan kemampuannya.⁹⁶

Individu-individu diciptakan oleh Allah dengan kemampuan yang berbeda-beda sehingga mereka secara instinktif diperintah untuk hidup bersama, bekerja bersama, dan saling memanfaatkan keterampilan mereka masing-masing. Namun demikian, ini tidak berarti bahwa Islam memberikan superioritas (kelebihan) kepada majikan terhadap pekerjaannya dalam kaitannya dengan harga dirinya sebagai manusia atau dengan statusnya dalam hukum. Hanya saja pada saat tertentu seseorang menjadi majikan dan pada saat lain menjadi pekerja. Pada saat lain situasinya bisa berbalik, mantan majikan bisa menjadi pekerja dan sebagainya dan hal serupa juga bisa diterapkan terhadap budak dan majikan.⁹⁷

e. *Ma'ad*

Walaupun seringkali diterjemahkan sebagai kebangkitan tetapi secara harfiah *ma'ad* berarti kembali. Dan kita semua akan kembali kepada Allah. Hidup manusia bukan hanya di dunia, tetapi terus berlanjut hingga alam akhirat. Pandangan yang khas dari seorang Muslim tentang dunia dan akhirat dapat dirumuskan sebagai: Dunia adalah ladang akhirat⁹⁸. Artinya dunia

⁹⁶ Ibid., 116.

⁹⁷ Ibid., 117.

adalah wahana bagi manusia untuk bekerja dan beraktivitas (beramal shaleh), namun demikian akhirat lebih baik daripada dunia. Karena itu Allah melarang manusia hanya untuk terikat pada dunia, sebab jika dibandingkan dengan kesenangan akhirat, kesenangan dunia tidaklah seberapa.⁹⁸

Setiap individu memiliki kesamaan dalam hal harga diri sebagaimana manusia. Perbedaan tidak bisa diterapkan berdasarkan warna kulit, ras, kebangsaan, agama, jenis kelamin atau umur. Hak-hak dan kewajiban-kewajiban ekonomi setiap individu disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya dan dengan peranan-peranan normatif masing-masing dalam struktur sosial. Berdasarkan hal inilah beberapa perbedaan muncul antara orang-orang dewasa, disatu pihak, dan orang jompo atau remaja di pihak lain atau antara laki-laki dan perempuan. Kapan saja ada perbedaan-perbedaan seperti ini, maka hak-hak dan kewajiban-kewajiban mereka harus diatur sedemikian rupa, sehingga tercipta keseimbangan. Islam tidak mengakui adanya kelas-kelas sosio-ekonomik sebagai sesuatu yang bertentangan dengan prinsip persamaan maupun dengan prinsip persaudaraan (*ukhuwah*).⁹⁹

Kekuatan ekonomi berbeda dengan kekuatan sosio-politik, karena adanya fakta bahwa tujuan-tujuan besar dan banyak rinciannya ditekankan dalam al-Qur'an dan Sunnah, dan karena dilestarikannya metode-metode yang digunakan oleh umat Muslim untuk menetapkan hukum mengenai hal-hal rinci yang tidak ditentukan sebelumnya dinilai sebagai kebaikan dan kemalasan dinilai sebagai kejahatan. Dalam kepustakaan Islam modern orang bisa menemukan

⁹⁸ FORDEBI, *Ekonomi Dan Bisnis Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016). 37.

⁹⁹ *Ibid.*, 38.

banyak uraian rinci mengenai hal ini. Al-Qur'an mengemukakan kepada Nabi dengan mengatakan: "Dan katakanlah (Muhammad kepada umat Muslim): "Bekerjalah". "Nabi juga telah melarang kaumnya mengemis kecuali dalam keadaan kelaparan. Ibadah yang paling baik adalah bekerja, dan pada saat yang sama bekerja merupakan hak dan kewajiban. Kewajiban masyarakat dan badan yang mewakilinya adalah menyediakan kesempatan-kesempatan kerja kepada para individu. Buruh yang bekerja secara manual layak mendapatkan pujian. Pernah mencium tangan orang bekerja seperti itu.¹⁰⁰

Monastisisme dan asketisisme sangat dilarang dalam Islam; Nabi Saw. Diriwayatkan pernah bersabda bahwa orang-orang yang menyediakan makanan dan keperluan-keperluan lain untuk dirinya (dan keluarganya) lebih baik menghabiskan waktunya untuk beribadah tanpa mencoba berusaha mendapatkan penghasilan untuk kehidupannya sendiri. Dan sebagai konsekuensinya, menjadi Imam sholat dan berkhotbah dalam Islam merupakan pekerjaan suka rela yang tidak perlu dibayar. Nabi Saw pernah memohon kepada Allah Swt. Untuk berlindung diri agar beliau, antara lain, tidak terjangkit penyakit lemah dan malas.¹⁰¹

Kehidupan adalah proses dinamis menuju peningkatan. Ajaran Islam memandang kehidupan manusia didunia ini seolah berpacu dengan waktu. Umur manusia sangat terbatas dan banyak sekali peningkatan yang harus dicapai dengan rentan waktu yang sangat terbatas ini. kebaikan dan kesempurnaan merupakan tujuan dalam proses ini. Nabi Saw pernah menyuruh seorang penggalian kubur untuk memperbaiki lubang yang dangkal disuatu kuburan

¹⁰⁰ Syed Nawab Haider Naqvi, *Loc.Cit.* 53.

¹⁰¹ *Ibid.*, 54.

meskipun hanya permukaannya saja. Beliau menetapkan aturan bahwa Allah menyukai orang yang bila dia melakukan suatu pekerjaan, maka ia harus melakukannya dengan cara yang sangat baik. Selain pemaparan di atas, antara lain yaitu:¹⁰²

- 1) Landasan utama yang harus dijadikan pegangan bagi seseorang khususnya dalam dunia perekonomian adalah Iman, menegakkan akal pada landasan Iman, bukan iman yang harus didasarkan pada akal/pikiran. Jangan biarkan akal/pikiran terlepas dari landasan Iman. Dengan demikian prinsip utama ekonomi Islam itu bertolak kepada kepercayaan/keyakinan bahwa aktifitas ekonomi yang kita lakukan itu bersumber dari syari'ah Allah dan bertujuan akhir untuk Allah.
- 2) Prinsip persaudaraan atau kekeluargaan juga menjadi tolak ukur. Tujuan ekonomi Islam menciptakan manusia yang aman dan sejahtera. Ekonomi Islam mengajarkan manusia untuk bekerjasama dan saling tolong-menolong. Islam menganjurkan kasih sayang antar sesama manusia terutama pada anak yatim, fakir miskin, dan kaum lemah.
- 3) Ekonomi Islam memerintahkan kita untuk bekerja keras, karena bekerja adalah sebagai ibadah. Bekerja dan berusaha merupakan fitrah dan watak manusia untuk mewujudkan kehidupan yang baik, sejahtera dan makmur di bumi ini.
- 4) Prinsip keadilan sosial dalam distribusi hak milik seseorang, juga merupakan asas tatanan ekonomi Islam. Penghasilan dan kekayaan yang dimiliki seseorang dalam ekonomi Islam bukanlah hak milik mutlak, tetapi sebagian hak masyarakat, yaitu

¹⁰² Muhammad Said, *Loc.Cit.* 11.

antara lain dalam bentuk zakat, shadaqah, infaq dan sebagainya.

- 5) Prinsip jaminan sosial yang menjamin kekayaan masyarakat Muslim dengan landasan tegaknya keadilan.

DAFTAR RUJUKAN

Buku :

- (P3EI), Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- A. Halim, Rr Suhartini, Dkk. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.
- Achmadi, Cholid Narbuko & Abu. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Aini, Nining Khairatul. *Model Kepemimpinan Transformasional*. Surabaya: CV Jakad Media, 2021.
- Anhari, Masjkur. *Integrasi Sekolah Ke Dalam Sistem Pendidikan Pesantren*. Surabaya: Diantama, 2007.
- Anonimous. *Kamus Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 2013.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Basri, Ikhwan Abidin. *Islam Dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Dlofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Dokumen Panduan PASKAS (Pasukan Amal Saleh)*, 2022.
- “Dokumen Sejarah Pondok Pesaantren Qiroatul Qur’an Al-Fatah Tahun 2021”.
- E.Taylor, Shelley (Tri Wibowo Terjemahan). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

- Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Rafika Aditama, 2014.
- FORDEBI. *Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- H.Gottlieb, Benjamin. *Sosial Support Strategies*. California: Sage Publication, 1983.
- Hafidhuddin, Didin. *Manajemen Syariah Dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2013.
- Husen Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Karim, Adiwarman. *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: III T, 2002.
- M, Munir. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Madjid, Nurcholish. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Manan, Muhammad Abdul. *Islamic Economics, Theory and Practice*. India: Idarah Adabiyah, 2001.
- Manan, Muhammad Abdul. *Teori Dan Praktik Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1997.
- Mannan, Abdul. *Hukum Ekonomi Syari'ah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Mansyur, Cholil. *Sosiologi Masyarakat Desa Dan Kota*. Surabaya: Usaha Nasional, 1987.
- Miles, and Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 2014.
- Mujahidin, Akhmad. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rafika Aditama, 2017.
- Naqvi, Syed Nawab Haider. *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam, Terjemahan. M. Saiful Anam Dan Muhammad Utuqul Mubin*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet Ke-3*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Nasution, Mustafa Edwin. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Purnomo, Hadi. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Blinding Pustaka Utama, 2017.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf, 2019.
- Said, Muhammad. *Pengantar Ekonomi Islam Dasar-Dasar Dan Pengembangan*. Pekanbaru: Suska Press, 2008.
- Saleh, Abdur Rahman. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*. Jakarta: Departemen Agama, 1982.
- Smet, Bart. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT Grasindo, 1994.
- Sodiq, Amirus. *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam Equilibrium*. Vol. 3, 2015.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 1983.
- Sudarsono, Heri. *Konsep Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Ekonisia, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Pratama, 2015.
- Susiadi AS. *Metodologi Penelitian*. Bandar Lampung: LP2M, 2015.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi, UGM, 2006.
- Syahatah, Husein. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta: Gema Insani Press, 2014.

Syam, Nur. *Kepemimpinan Dalam Pengembangan Pondok Pesantren, Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.

Syam, Nur *Pengembangan Komunitas Pesantren Dalam Moh. Azis Dkk (Ed) Dakwah Pemberdaya Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.

Tesoriero, Ife Jim & Frank. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi. Translate by Manullang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, 2013.

Jurnal :

Almizan. “Distribusi Pendapatan: Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam”. *Kajian Ekonomi Islam*. Vol. 1 no. 1 (2016), p. 64–67.

Faridl, Muhammad Miftah. “Pengaruh Orientasi Religius, Dukungan Sosial Dan Self-Compassion Terhadap Subjective Well-Being Santri”., 2018.

Hasanatul ahwal, Adi Rahmanur Ibnu. “Islamic Micro Finance Institutions Performance in Improving The”. *Jurnal Syarikah P-ISSN 2442-4420 e-ISSN 2528-6935*. Vol. 5 (2019).

Khairudin, and Mukhlis. “Peran Religiusitas Dan Dukungan Sosial Terhadap Subjective Well-Being Pada Remaja Khairudin, Mukhlis The Role of Religiosity and Social Support to Subjective Well-Being on Adolescents”. *Piskologi*. Vol. 15 no. 1 (2019), p. 85–96. (On-line),

Kusumastuti, Ambar. “Peran Komunitas Dalam Interaksi Sosial Remaja Di Komunitas Angklung Yogyakarta”., 2014.

Sanusi, Uci. “Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 10 no. 2 (2012), p. 123–139.

Sukmana, Muhammad Widyarta Wijaya & Raditya. “Peran Wakaf Produktif Dalam Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Pondok

Pesantren”. Vol. 6 no. 5 (2019), p. 1072–1085.

Thohiroh, Hasna et al. “Peranan Persepsi Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Subjektif Di Sekolah Pada Siswa Pondok Pesantren Modern”. *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 6 no. 2 (2019), p. 131–144.
<https://doi.org/10.15575/psy.v6i2.5323>.

Utami, Aulia Devira. “Pengaruh Dukungan Sosial Dan Religiusitas Terhadap Subjective Well-Being Pada Pensiunan PNS”., 2018.

Wijayanti, R. et al. “Peran Dukungan Sosial Dan Interaksi Ibu-Anak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Remaja Pada Keluarga Orang Tua Bekerja”. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*. Vol. 13 no. 2 (2020), p. 125–136.
<https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.2.125>.

Yasa, Artana. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Antar Daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali”. *Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 8 no. 1 (2017), p. 63–71.

Website :

“Biro Pusat Statistik (BPS)”., n.d. (On-line), tersedia di:
<https://www.bps.go.id>.

“Gerakan Infaq Beras”., n.d. (On-line), tersedia di: baitulmaal-munzalanbekasi.com/sejarah/.

Wawancara :

Dikin “Santri Pondok Pesantren Al-Fatah 16 Juli 2022”.

Oki Handila Putri “Santri Pondok Pesantren Al-Fatah 16 Juli 2022”.

Supri “Santri Pondok Pesantren Al-Fatah 16 Juli 2022”.

Ustadz H. A Roni Timan “Pimpinan Pondok Pesantren Al-Fatah 16 Juli 2022”.